

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tarokan

Gambaran umum Kecamatan Tarokan terdiri dari karakteristik fisik dasar, dan karakteristik sarana dan prasarana. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing karakteristik.

A. Karakteristik Fisik Dasar

Karakteristik fisik dasar Kecamatan Tarokan meliputi batas administratif dan geografis, berikut adalah penjelasannya.

1. Batas Administratif dan Geografis

Kecamatan Tarokan berada di Kabupaten Kediri yang terletak di barat daya ibukota kabupaten. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 47,2 km². Adapun batas administrasi dari Kecamatan Tarokan yaitu:

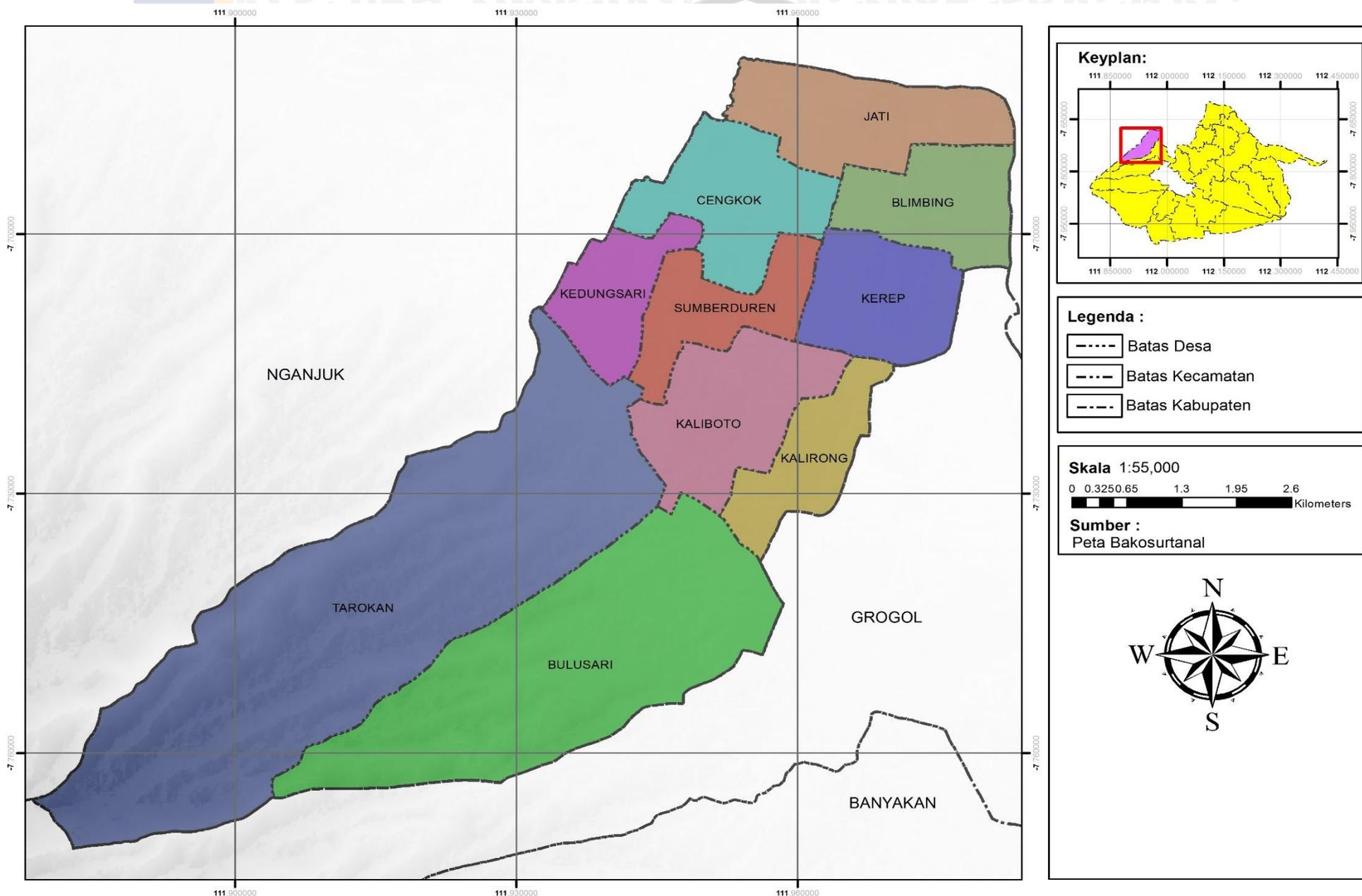
- Sebelah utara : Kabupaten Nganjuk
- Sebelah timur : Kecamatan Grogol
- Sebelah barat : Gunung Wilis dan Kabupaten Nganjuk
- Sebelah selatan : Gunung Wilis dan Kabupaten Nganjuk

Kecamatan Tarokan terdiri dari sepuluh desa dan memiliki 48 dusun. Peta administrasi Kecamatan Tarokan dan orientasi Kecamatan Tarokan terhadap Kabupaten Kediri dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2. Luasan serta jumlah dusun untuk masing-masing desa di Kecamatan Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

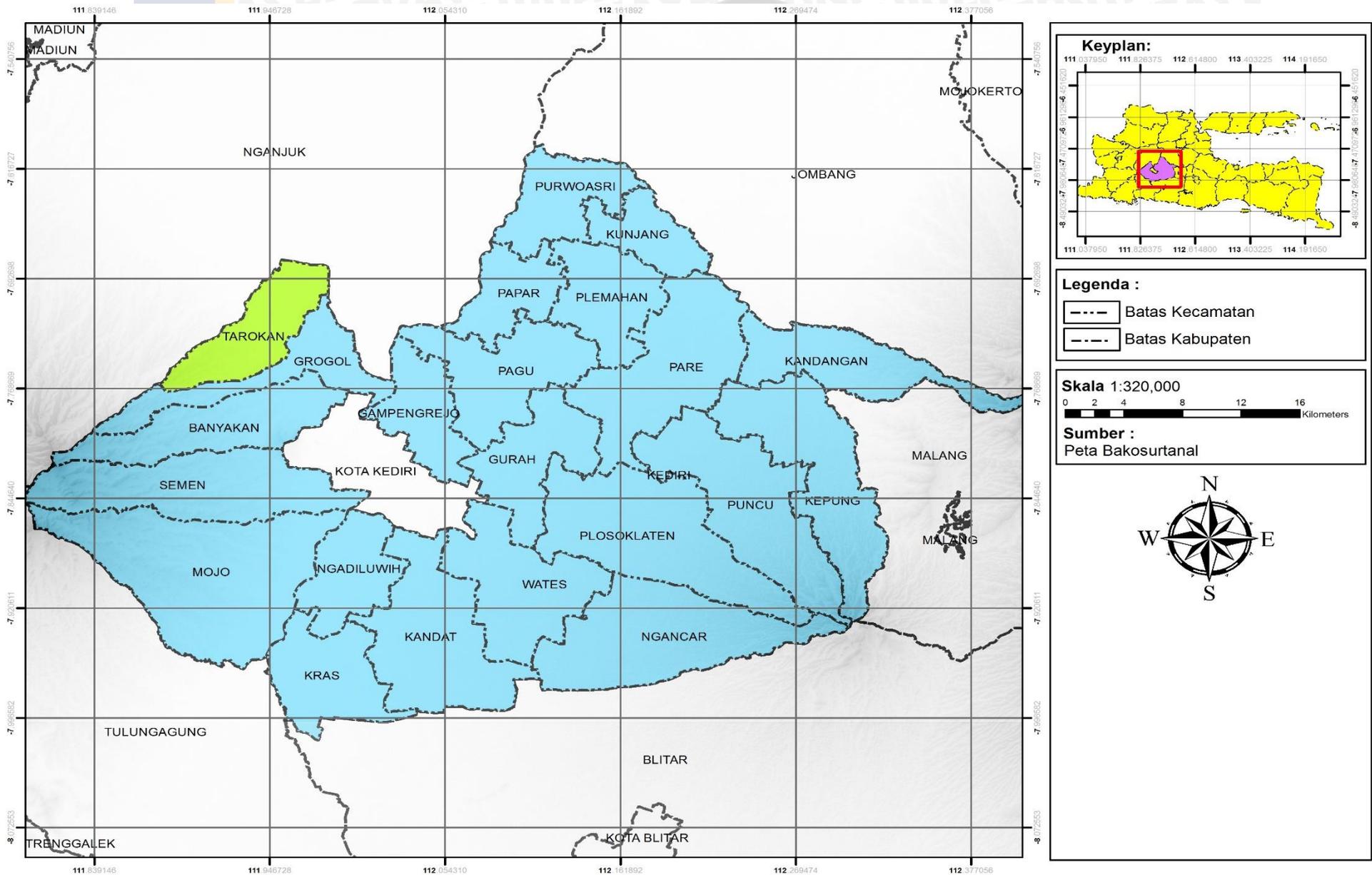
Tabel 4. 1. Luas dan Jumlah Dusun Tiap Desa di Kecamatan Tarokan

No.	Desa	Jumlah Dusun	Luas Wilayah (km ²)
1.	Tarokan	10	17,43
2.	Bulusari	6	9,65
3.	Kalirong	3	1,77
4.	Kaliboto	5	3,73
5.	Kedungsari	4	2,65
6.	Sumberduren	3	1,56
7.	Kerep	3	2,08
8.	Blimbing	5	2,61
9.	Cengkok	4	1,99
10	Jati	5	3,73
Jumlah		48	47,2

Sumber: Kecamatan Tarokan dalam Angka Tahun 2011



Gambar 4. 1. Peta Adminsitrasi Kecamatan Tarokan



Gambar 4.2 Peta Orientasi Kecamatan Tarokan Terhadap Kabupaten Kediri

B. Karakteristik Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kecamatan Tarokan terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyyah (MA), serta pondok pesantren. Untuk jumlah sarana pendidikan masing-masing desa di Kecamatan Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2. Jumlah Sarana Pendidikan Tiap Desa di Kecamatan Tarokan

No.	Desa	TK	SD	SMP	SMA/ SMK	MI	MTs	MA	Pondok Pesantren
1.	Tarokan	3	6	-	-	-	-	-	-
2.	Bulusari	6	4	-	-	1	-	-	1
3.	Kalirong	3	2	-	1	1	1	1	1
4.	Kaliboto	6	3	3	1	1	-	-	1
5.	Kedungsari	4	2	-	-	1	-	-	1
6.	Sumberduren	4	1	-	-	-	-	-	1
7.	Kerep	2	1	-	-	-	-	-	-
8.	Blimbing	2	2	-	-	1	-	-	-
9.	Cengkok	2	1	-	-	1	-	-	-
10	Jati	3	1	2	-	1	-	-	-
Jumlah		35	22	5	2	7	1	1	5

Sumber: Kecamatan Tarokan dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang terdapat di keseluruhan desa yaitu SD dan TK, sedangkan sarana pendidikan lainnya tidak selalu ada di setiap desa.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Kecamatan Tarokan terdiri dari puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, posyandu, serta tempat praktek dokter. Jumlah sarana kesehatan masing-masing desa di Kecamatan Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3. Jumlah Sarana Kesehatan Tiap Desa di Kecamatan Tarokan

No.	Desa	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Polindes	Posyandu	Tempat Praktek Dokter
1.	Tarokan	-	-	-	14	-
2.	Bulusari	-	1	-	11	1
3.	Kalirong	-	-	1	4	-
4.	Kaliboto	-	1	-	6	1
5.	Kedungsari	1	-	-	5	-
6.	Sumberduren	-	-	1	3	-
7.	Kerep	-	-	1	3	1
8.	Blimbing	-	-	1	6	-
9.	Cengkok	-	-	1	4	-
10	Jati	-	1	-	6	-
Jumlah		1	3	5	62	3

Sumber: Kecamatan Tarokan dalam Angka Tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan persebaran sarana kesehatan di Kecamatan Tarokan. Untuk sarana kesehatan berupa puskesmas hanya terdapat di Desa Kedungsari, sedangkan untuk sarana kesehatan berupa posyandu, terdapat di keseluruhan desa di Kecamatan Tarokan.

3. Sarana Perdagangan

Kecamatan Tarokan memiliki beberapa jenis sarana perdagangan, terdiri dari pasar umum, toko/ kios, dan warung. Untuk jumlah sarana perdagangan masing-masing desa dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4. Jumlah Sarana Perdagangan Tiap Desa di Kecamatan Tarokan

No.	Desa	Pasar Umum	Toko / Kios	Warung / Restoran
1.	Tarokan	1	73	29
2.	Bulusari	-	44	25
3.	Kalirong	-	21	10
4.	Kaliboto	1	68	24
5.	Kedungsari	-	59	19
6.	Sumberduren	-	22	9
7.	Kerep	-	24	11
8.	Blimbing	-	31	18
9.	Cengkok	-	24	16
10	Jati	1	77	21
Jumlah		3	443	182

Sumber: Kecamatan Tarokan dalam Angka Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui sarana perdagangan yang terdapat di keseluruhan desa yaitu toko/ kios dan warung/ restoran, sedangkan untuk sarana perdagangan berupa pasar umum hanya terdapat di Desa Tarokan, Desa Kaliboto, dan Desa Jati.

4. Industri

Industri di Kecamatan Tarokan terdiri dari industri besar/ sedang, industri kecil, dan industri kerajinan rumah tangga. Berikut adalah persebaran industri di Kecamatan Tarokan.

Tabel 4. 5. Jumlah Industri Tiap Desa di Kecamatan Tarokan

No.	Desa	Industri Besar/ Sedang	Industri Kecil	Industri Kerajinan Tangan
1.	Tarokan	-	2	-
2.	Bulusari	-	83	147
3.	Kalirong	-	11	24
4.	Kaliboto	-	12	23
5.	Kedungsari	1	4	29
6.	Sumberduren	-	1	9
7.	Kerep	-	1	12
8.	Blimbing	-	1	33
9.	Cengkok	-	-	13
10	Jati	-	3	22
Jumlah		1	118	331

Sumber: Kecamatan Tarokan dalam Angka Tahun 2011

Tabel 4.5 menunjukkan persebaran industri di Kecamatan Tarokan. Desa dengan jumlah industri terbanyak yaitu Desa Bulusari dengan jumlah industri kecil sebanyak 83 dan industri kerajinan tangan sebanyak 147 industri.

5. Transportasi

Prasarana transportasi di Kecamatan Tarokan berupa jalan serta prasarana pelengkap berupa terminal atau stasiun. Untuk prasarana pelengkap, Kecamatan Tarokan tidak memiliki terminal atau stasiun. Untuk prasarana berupa jalan, berdasarkan fungsinya jalan di Kecamatan Tarokan terdiri dari jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan. Panjang jalan berdasarkan fungsinya di Kecamatan Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6. Panjang Jalan Berdasarkan Fungsinya di Kecamatan Tarokan

No.	Fungsi Jalan	Panjang (km)
1.	Jalan Kolektor	5,64
2.	Jalan Lokal	35,52
3.	Jalan Lingkungan	153,41
Total Panjang Jalan		194,57

Sumber: Kecamatan Tarokan dalam Angka Tahun 2011

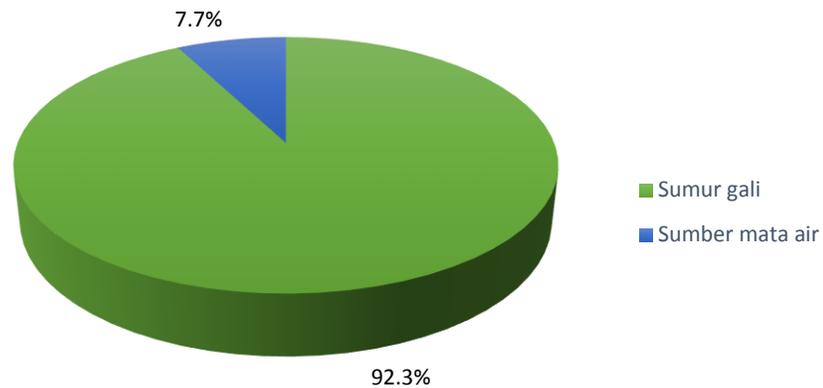
6. Air Bersih

Ketersediaan air bersih sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum, mandi, dan mencuci. Sumber air bersih dapat berasal dari Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM), sumur gali, atau sumber mata air. Di Kecamatan Tarokan keseluruhan masyarakat tidak ada yang menjadi pelanggan air bersih dari PDAM. Jumlah rumah tangga berdasarkan sumber air bersih yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7. Jumlah Rumah Tangga berdasarkan Sumber Air Bersih

No.	Sumber Air Bersih	Jumlah (Rumah Tangga)	Persentase (%)
1.	PDAM	-	0
2.	Sumur gali	14889	92,3
3.	Sumber mata air	1228	7,7
Jumlah		16.117	100

Sumber: Kabupaten Kediri dalam Angka Tahun 2012



Gambar 4. 3 Persentase Penggunaan Sumber Air Bersih di Kecamatan Tarokan

7. Listrik

Jaringan listrik merupakan salah satu prasarana penting. Dengan adanya jaringan listrik yang memadai akan mempermudah aktivitas masyarakat khususnya di malam hari. Keseluruhan rumah di Kecamatan Tarokan telah teraliri dengan listrik yang berasal dari PLN dan belum ada sumber energi alternatif untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat.

4.1.2 Gambaran Umum Desa Tarokan

Gambaran umum Desa Tarokan terdiri dari karakteristik fisik dasar, dan karakteristik sarana dan prasarana. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing karakteristik.

A. Karakteristik Fisik Dasar

Karakteristik fisik dasar Kecamatan Tarokan meliputi batas administratif dan geografis, berikut adalah penjelasannya.

1. Batas Administratif dan Geografis

Berdasarkan data Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2009 Kecamatan Tarokan merupakan kecamatan yang memiliki warga miskin terbanyak. Salah satu desa dengan jumlah masyarakat miskin terbesar yaitu Desa Tarokan. Desa Tarokan terletak di lereng Gunung Wilis dengan luas wilayah 1.743 hektar dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 12.161 jiwa dengan kepadatan penduduk 698 jiwa/ km² dan terdiri dari 3.302 rumah tangga. Adapun batas administrasi Desa Tarokan yaitu:

Sebelah utara	:	Kabupaten Nganjuk;
Sebelah timur	:	Kabupaten Nganjuk;
Sebelah selatan	:	Desa Bulusari, Kecamatan Tarokan;

Sebelah barat : Desa Kaliboto, Desa Sumberdue, dan Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan.

Berdasarkan data potensi Desa Tarokan tahun 2011, Desa Tarokan memiliki sepuluh dusun. Berikut adalah luasan dari masing-masing dusun di Desa Tarokan.

Tabel 4. 8. Luasan Tiap Dusun di Desa Tarokan

No.	Dusun	Luas (Hektar)
1.	Dusun Jegles	59,6
2.	Dusun Pilangbangu	116,8
3.	Dusun Tarokan	59,8
4.	Dusun Gebangkerep	321,7
5.	Dusun Magersari	63,2
6.	Dusun Bukaan	314,4
7.	Dusun Sukorejo	131,1
8.	Dusun Wates	240,5
9.	Dusun Geneng	163,1
10.	Dusun Sagi	273,2
Jumlah		1.743

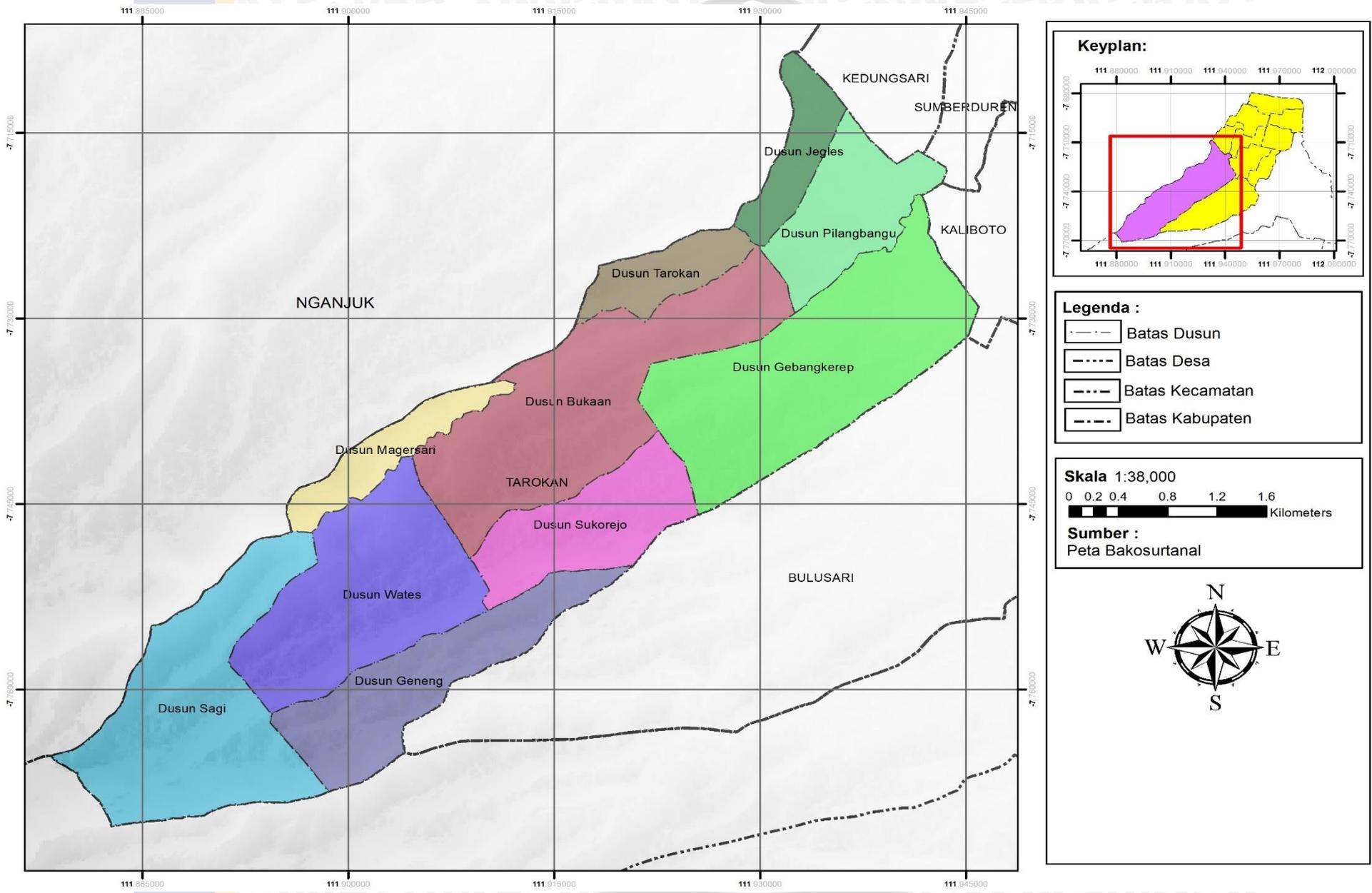
Sumber: Data Potensi Desa Tarokan Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.8, dusun dengan luas wilayah terbesar yaitu Dusun Gebangkerep dengan luas 321,7 hektar dan Dusun dengan luasan terkecil yaitu Dusun Jegles yang memiliki luasan 59,6 hektar.

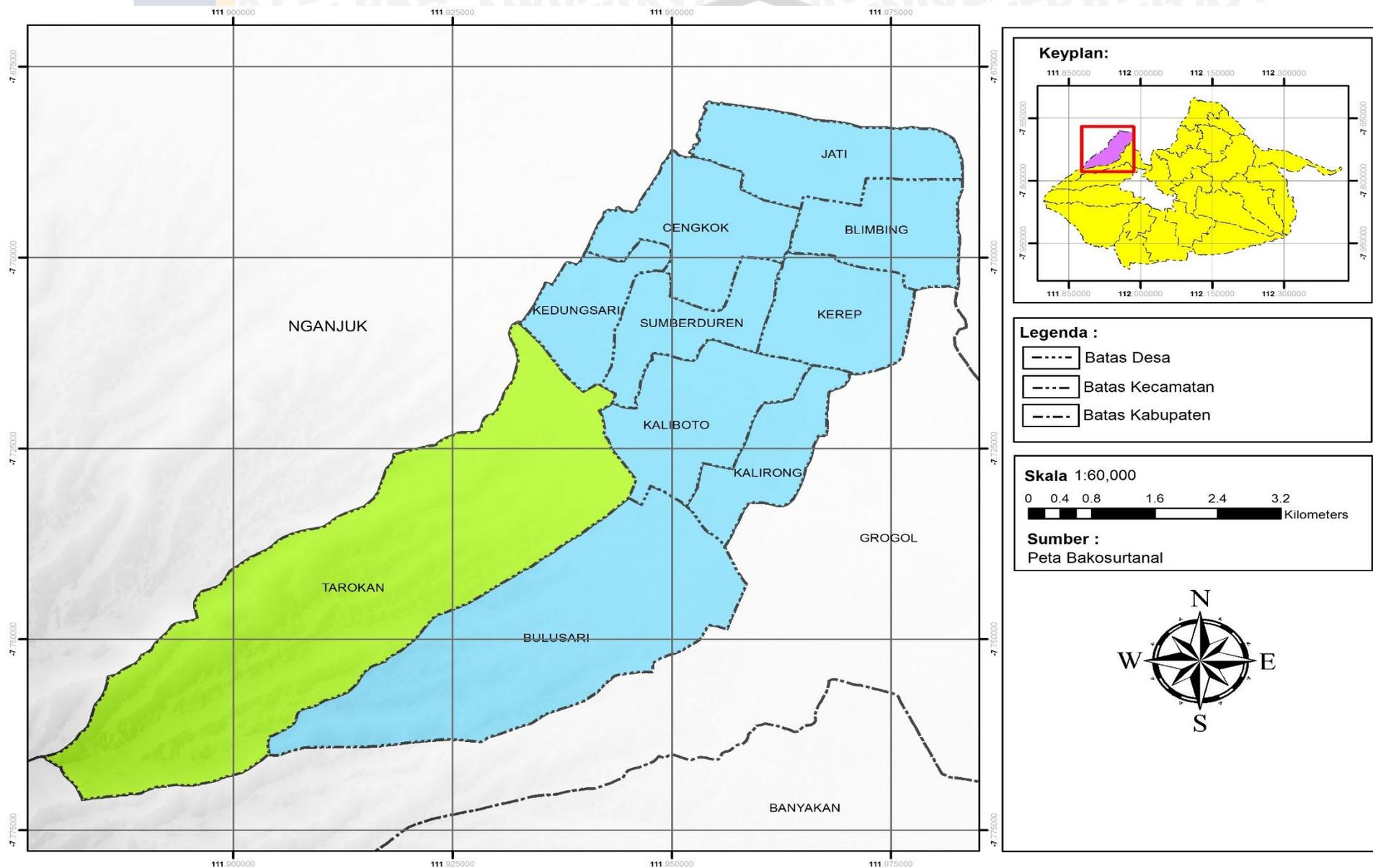
Secara geografis, posisi Desa Tarokan terletak di lereng Gunung Wilis dengan 75% dari luas wilayah yang terletak pada kelerengan lebih dari 15%. Kondisi tanah di Desa Tarokan cukup subur dikarenakan didominasi oleh jenis tanah alluvial sebesar 72,5%, selain itu Desa Tarokan juga termasuk pada daerah dengan curah hujan 2051 mm/ th. Kondisi ini sesuai untuk komoditas pertanian yang ditanam di Desa Tarokan.

Pada penelitian ini juga akan diidentifikasi karaktersitik Desa Tarokan berdasarkan beberapa variabel yang didapat dari studi atau penelitian terdahulu serta Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007). Beberapa variabel yang akan diidentifikasi karakteristiknya meliputi variabel sarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan, industri, transportasi), prasarana (air bersih, listrik, dan irigasi), dan sosial ekonomi (perekonomian masyarakat, tingkat pendidikan, dan produktifitas masyarakat).

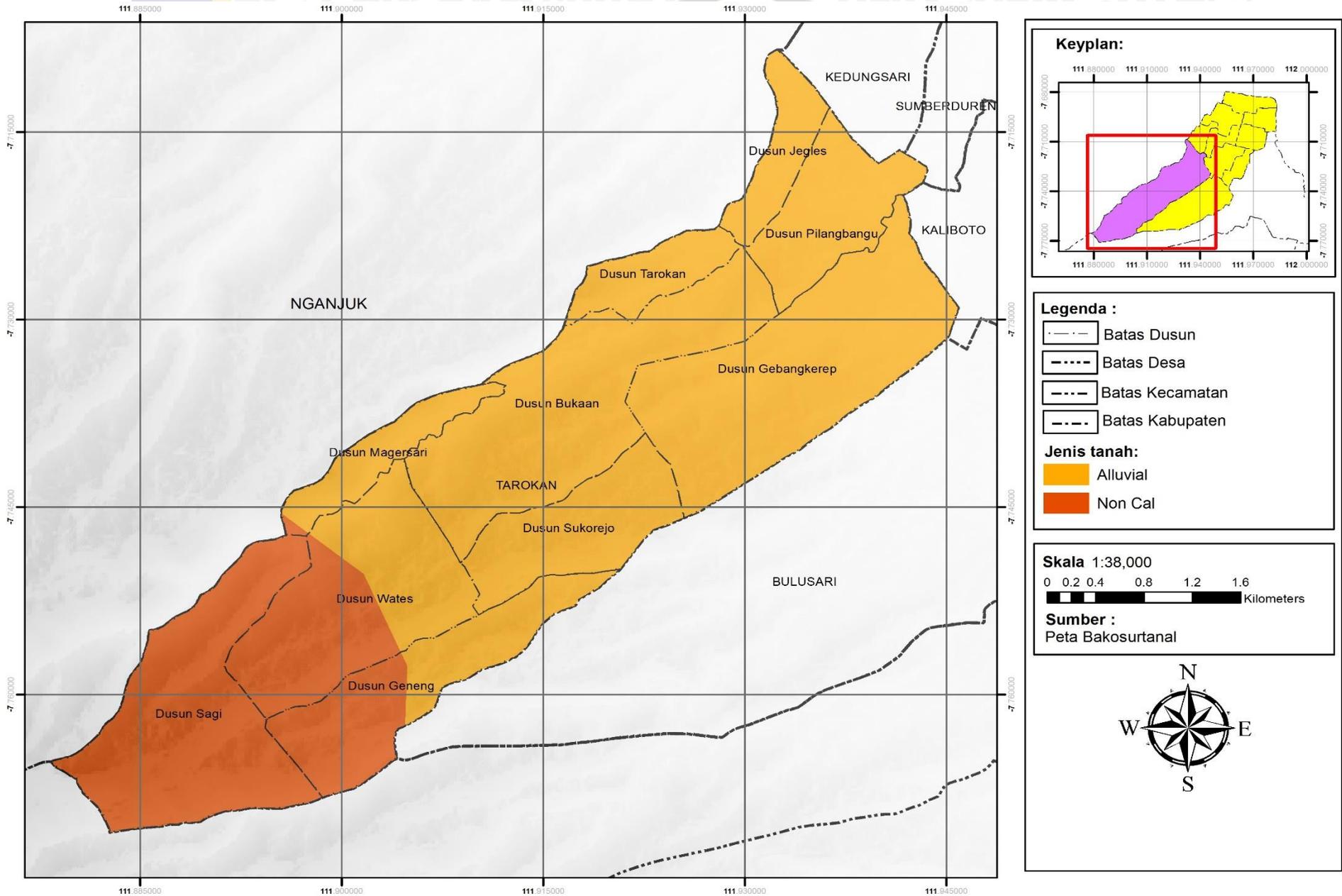
Peta adminsitrasi Desa Tarokan dan orientasi Desa Tarokan terhadap Kecamatan Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.4 dan Gambar 4.5.



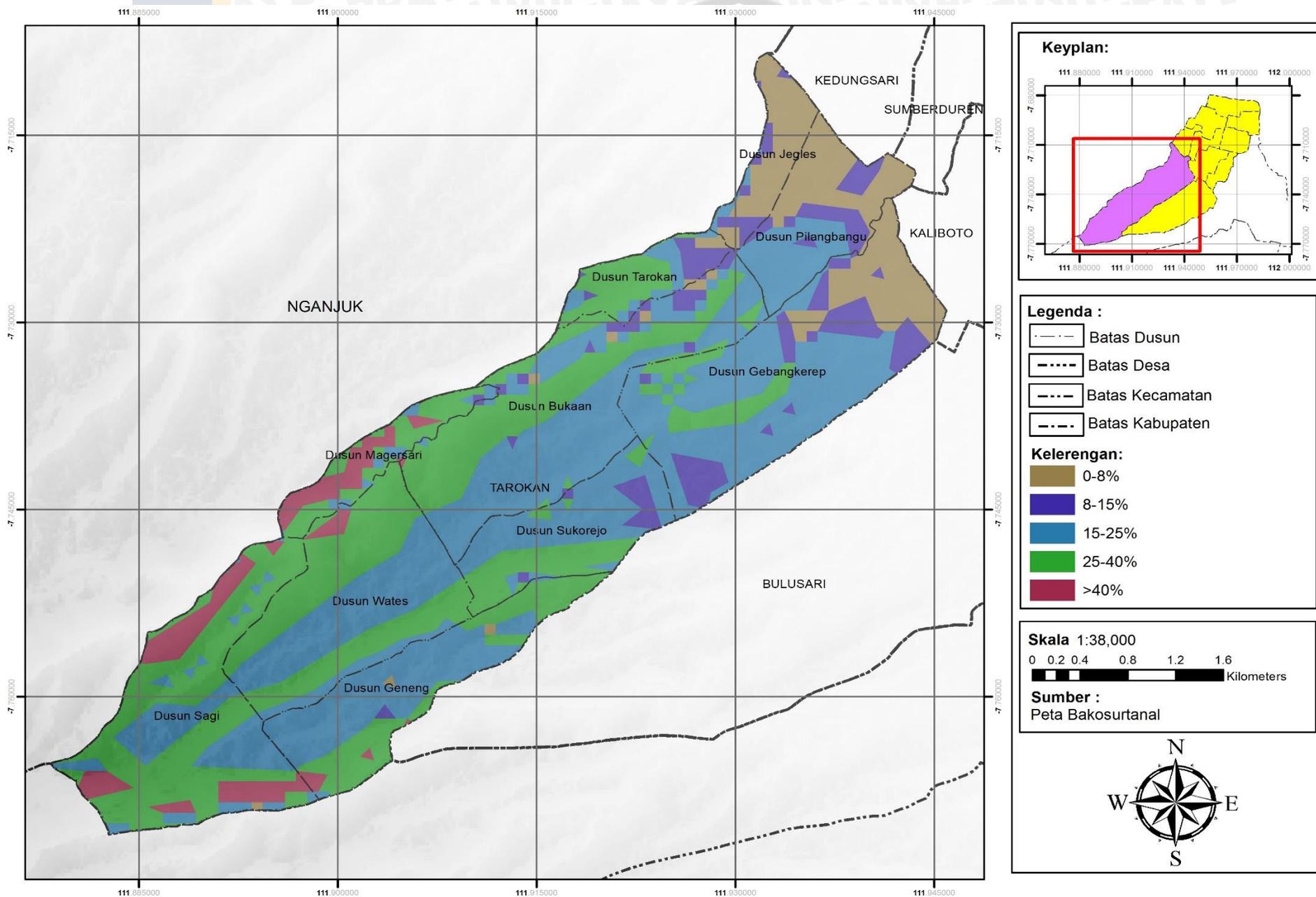
Gambar 4. 4. Peta Administrasi Desa Tarokan



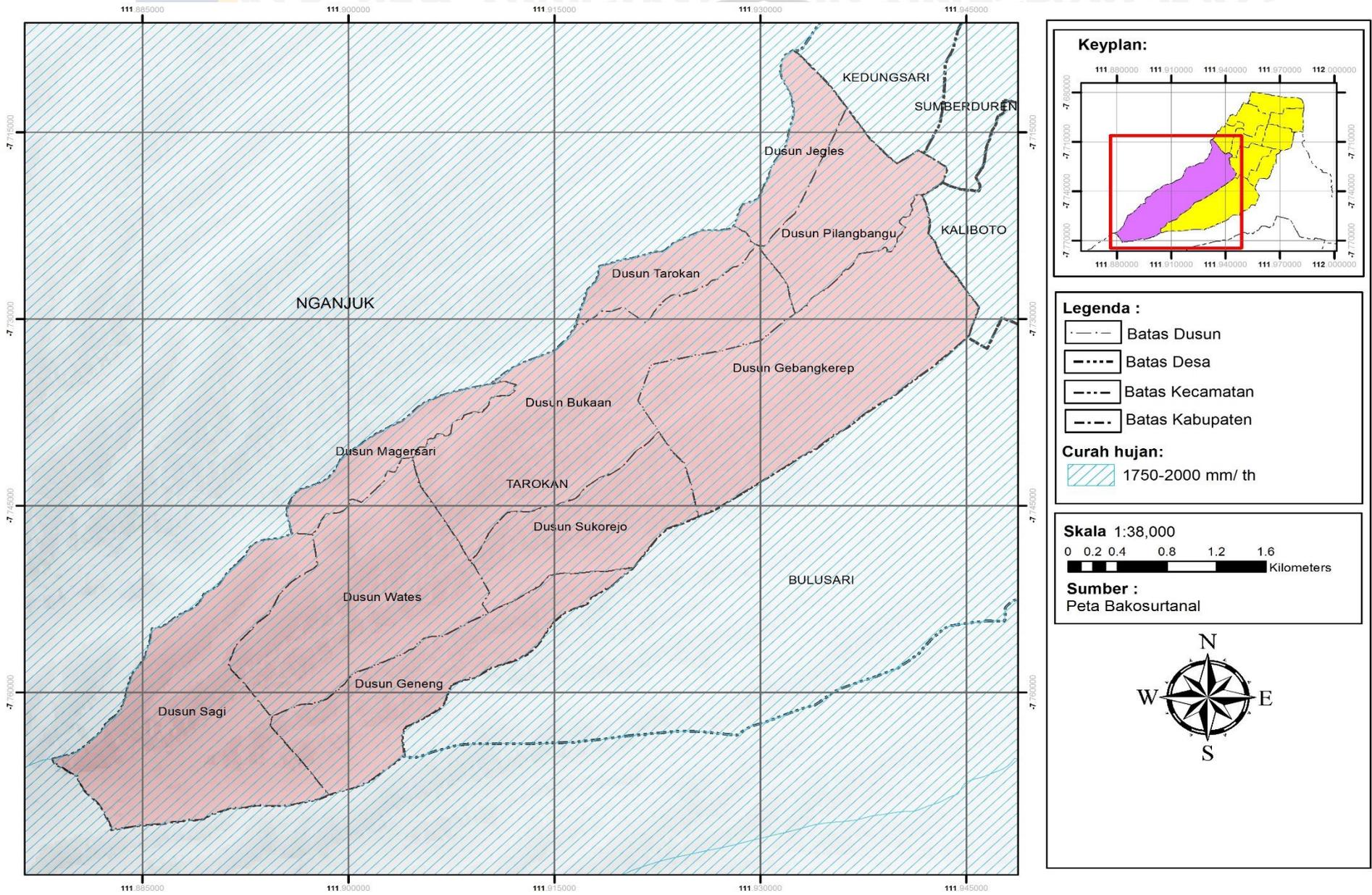
Gambar 4. 5. Peta Orientasi Desa Tarokan Terhadap Kecamatan Tarokan



Gambar 4. 6 Peta Jenis Tanah Desa Tarokan



Gambar 4. 7 Peta Kelerengan Desa Tarokan



Gambar 4.8 Peta Curah Hujan Desa Tarokan

A. Karakteristik Sarana

Karakteristik sarana yang akan diidentifikasi di Desa Tarokan meliputi sarana perdagangan, kesehatan, pendidikan, industri, dan transportasi.

1. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan di Desa Tarokan terdiri dari pasar umum, toko serta warung. Desa Tarokan memiliki 1 pasar umum yang terletak di di Dusun Pilangbangu, 73 toko serta 29 warung yang tersebar. Keberadaan sarana perdagangan dengan skala lebih kecil berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan sarana perdagangan tersebar di seluruh Desa Tarokan dengan mayoritas kondisi bangunan yang menjadi satu dengan bangunan rumah.

Jumlah sarana perdagangan Desa Tarokan untuk masing-masing dusun dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Jumlah Sarana Perdagangan di Desa Tarokan

No.	Dusun	Pasar Umum	Toko	Warung
1.	Dusun Jegles	-	7	4
2.	Dusun Pilangbangu	1	18	4
3.	Dusun Tarokan	-	4	2
4.	Dusun Gebangkerep	-	17	5
5.	Dusun Magersari	-	2	-
6.	Dusun Bukaana	-	5	2
7.	Dusun Sukoerejo	-	5	3
8.	Dusun Wates	-	7	3
9.	Dusun Geneng	-	4	4
10.	Dusun Sagi	-	4	2
Jumlah		1	73	29

Sumber: Data Potensi Desa Tarokan Tahun 2011



Gambar 4.9 Sarana Perdagangan di Desa Tarokan

Sumber: Survey Primer 2014

Tingkat pelayanan untuk masing-masing jenis sarana perdagangan di Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Tingkat Pelayanan Sarana Perdagangan Desa Tarokan

No.	Sarana Perdagangan	Jumlah eksisting (unit)	Jumlah yang harus ada (unit)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Pendukung	Tingkat Pelayanan (%)
1.	Pasar Umum	1	0,4	12.161	30.000	250
2.	Toko	73	4,8		2500	1520,8
3.	Warung	29	48,6		250	59,6

Sumber: Data Potensi Desa Tarokan Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui tingkat pelayanan dari masing-masing jenis sarana perdagangan yang ada di Desa Tarokan. Sarana perdagangan berupa pasar dan toko di Desa Tarokan memiliki tingkat pelayanan sebesar 250% dan 1520,8%. Hasil tersebut didapatkan dari persentase perbandingan jumlah sarana eksisting dengan jumlah sarana yang seharusnya ada. Tingkat pelayanan yang lebih dari 100% menunjukkan bahwa sarana perdagangan pasar dan toko mampu mencukupi kebutuhan masyarakat di Desa Tarokan, selain itu berdasarkan kondisi eksisting, pasar dan toko di Desa Tarokan juga melayani masyarakat dari sekitar Desa Tarokan. Namun untuk bangunan pasar masih didominasi bangunan semi permanen, dan tidak ada fasilitas penunjang. Untuk sarana perdagangan berupa warung memiliki tingkat pelayanan 57,5%. Hal ini menunjukkan sarana tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peta persebaran sarana perdagangan di Desa Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.9 hingga Gambar 4.15.

2. Sarana Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian). Berdasarkan hasil wawancara, Desa Tarokan tidak memiliki sarana industri yang mengolah sumberdaya alam yang berasal dari Desa Tarokan. Berdasarkan kondisi eksisting, Desa Tarokan memiliki potensi subsektor perkebunan berupa mangga podang. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk industri pengolahan, namun minimnya inovasi dan modernisasi pertanian serta teknologi pengolahan hasil pertanian, menjadi kendala belum adanya sarana industri di Desa Tarokan.

3. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan

kondisi eksisting, Desa Tarokan tidak memiliki sarana kesehatan seperti puskesmas atau polindes. Masyarakat Desa Tarokan untuk memenuhi kebutuhan dalam berobat harus menuju ke puskesmas yang berada di desa sekitar dengan jarak sekitar 7 km dari dusun terjauh.

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Tarokan terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Desa Tarokan memiliki 6 SD dan 3 TK. SD tersebut terdiri dari SD Tarokan 1, SD Tarokan 2, SD Tarokan 3, SD Tarokan 4, SD Tarokan 5, dan SD Tarokan 6. Sedangkan untuk TK di Desa Tarokan terdiri dari TK Dharma Wanita, TK PKK Dusun Magersari, dan TK Tunas Bangsa. Persebaran sarana pendidikan di Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Tarokan

No.	Dusun	Taman Kanak-Kanak	Sekolah Dasar
1.	Dusun Jegles	-	-
2.	Dusun Pilangbangu	1	1
3.	Dusun Tarokan	-	1
4.	Dusun Gebangkerep	1	1
5.	Dusun Magersari	1	-
6.	Dusun Bukaan	-	-
7.	Dusun Sumberejo	-	1
8.	Dusun Wates	-	-
9.	Dusun Geneng	-	1
10.	Dusun Sagi	-	1
Jumlah		3	6

Sumber: Data Potensi Desa Tarokan Tahun 2011



Gambar 4. 10. Sarana Pendidikan di Desa Tarokan

Sumber: Survey Primer 2014

Tingkat pelayanan sarana pendidikan di Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 12. Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan di Desa Tarokan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)	Jumlah yang harus ada (unit)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Pendukung	Tingkat Pelayanan (%)
1.	Sekolah Dasar	6	7,6	12.161	1600	78,94
2.	Taman Kanak-kanak	3	9,7		1250	30,9

Sumber: Data Potensi Desa Tarokan Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui tingkat pelayanan sarana pendidikan di Desa Tarokan belum mencapai 100%. Hasil tersebut didapatkan dari persentase perbandingan jumlah sarana pendidikan eksisting dengan jumlah sarana yang seharusnya ada. Sarana pendidikan berupa SD memiliki tingkat pelayanan 78,94% dan TK memiliki tingkat pelayanan 30,9%. Hal ini menunjukkan sarana pendidikan di Desa Tarokan belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Keberadaan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kualitas masyarakat di Desa Tarokan. Untuk kondisi fisik bangunan serta fasilitas pelengkap, sarana pendidikan berupa TK dapat dikatakan masih belum memadai. Berdasarkan kondisi eksisting, keseluruhan TK di Desa Tarokan belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai seperti taman bermain untuk anak-anak, dikarenakan hal ini berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar pada tingkatan pra belajar. Peta persebaran sarana pendidikan di Desa Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.9 hingga Gambar 4.14.

5. Sarana Transportasi

Sarana transportasi memiliki beberapa manfaat seperti manfaat ekonomi, sosial dan politik. Adanya sarana transportasi ini dikarenakan adanya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan jalur angkutan umum merupakan salah satu hal penting untuk membantu pergerakan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Desa Tarokan dilewati oleh jalur angkutan umum antar kabupaten. Namun keberadaan jalur angkutan umum tersebut tidak dapat diakses oleh seluruh masyarakat Desa Tarokan dikarenakan jalur angkutan umum tersebut berada di jalan kolektor dan hanya 3 dusun saja yang dilewati jalan tersebut yaitu Dusun Pilangbangu, Dusun Jegles dan Dusun Gebangkerep. Dalam penelitian ini, karakteristik sarana transportasi dilihat dari kondisi jaringan jalan, aksesibilitas serta ketersediaan prasarana transportasi lainnya seperti terminal.

a. Kondisi Jaringan Jalan

i. Dimensi jalan

Jalan di Desa Tarokan memiliki lebar 1,5 hingga 6,2 meter. Jalan dengan lebar terkecil merupakan jalan lingkungan yang menghubungkan jalan lokal dengan permukiman masyarakat. Untuk jalan dengan lebar terbesar berupa jalan kolektor yang merupakan jalan kabupaten.

ii. Perkerasan jalan

Perkerasan jalan di Desa Tarokan terdiri dari perkerasan aspal, paving, dan tanah. Sebagian besar jalan di Desa Tarokan masih berupa jalan tanah yang menjadi penghubung antar permukiman maupun dengan jalan lokal. Hal ini dapat mempengaruhi pergerakan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi jalan dengan perkerasan tanah banyak terdapat di dusun yang berada di kelerengan lebih dari 15 persen seperti Dusun Magersari, Dusun Sagi, Dusun Bukaan, dan Dusun Geneng. Panjang jalan Desa Tarokan berdasarkan jenis perkerasan dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13. Panjang Jalan Desa Tarokan berdasarkan Jenis Perkerasan

No.	Jenis Perkerasan	Panjang Jalan (km)	Persentase (%)
1.	Aspal	13	24,2
2.	Paving	0.8	1,5
3.	Tanah	39,7	74,2
Jumlah		53.5	100

Sumber: Data Potensi Desa Tarokan Tahun 2011



Gambar 4. 11. Perkerasan Jalan di Desa Tarokan

Sumber: Survey Primer 2014

Selain jenis perkerasan jalan, kondisi fisik jalan juga dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat. Jalan dengan perkerasan aspal di Desa Tarokan mengalami kerusakan sebesar

5,6% atau sepanjang 0,88 kilometer. Kondisi perkerasan jalan yang mayoritas berupa perkerasan tanah serta adanya kerusakan jalan mempengaruhi aktivitas masyarakat terutama pada musim penghujan. Peta perkerasan jalan Desa Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.16 hingga Gambar 4.18.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kemudahan bagi penggunaan jalan untuk mencapai suatu pusat kegiatan atau simpul-simpul kegiatan di dalam wilayah yang dilayani. Hasil perhitungan indeks aksesibilitas Desa Tarokan untuk pencapaian standar pelayanan minimum dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Indeks Aksesibilitas Desa Tarokan

Luas Wilayah (km ²)	Panjang Jalan (km)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ km ²)	Indeks Aksesibilitas		Ketentuan
			Eksisting	Syarat	
17,43	53,5	698	3,06	>0,5	Memenuhi

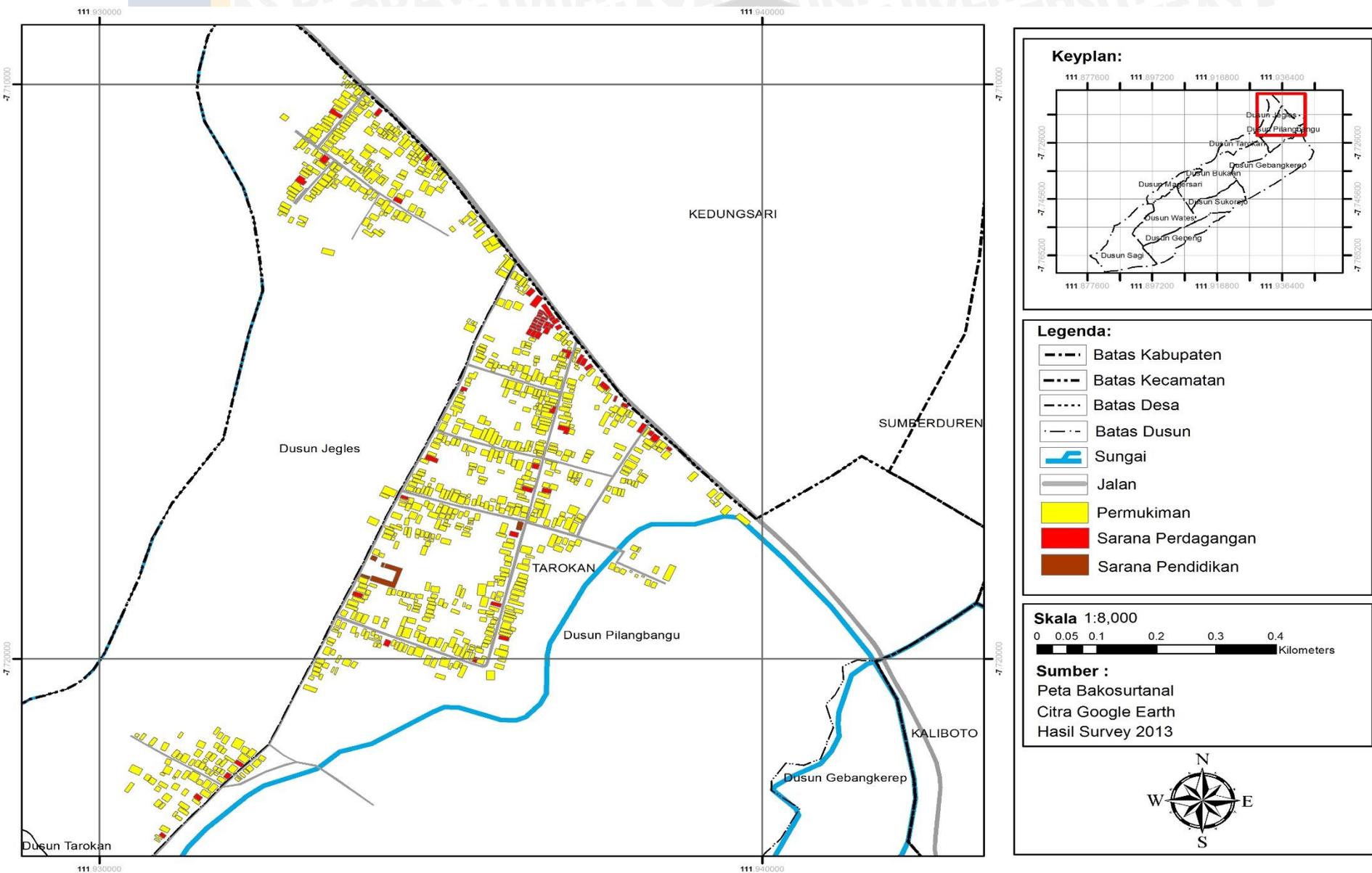
Sumber: Hasil analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui indeks aksesibilitas Desa Tarokan. Hasil tersebut didapatkan dari perbandingan total panjang jalan yang ada di Desa Tarokan dengan luas wilayah. Angka indeks aksesibilitas eksisting Desa Tarokan sebesar 3,06 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari standar pelayanan minimum aksesibilitas untuk ukuran kepadatan penduduk 698 jiwa/ km² yaitu > 0,5.

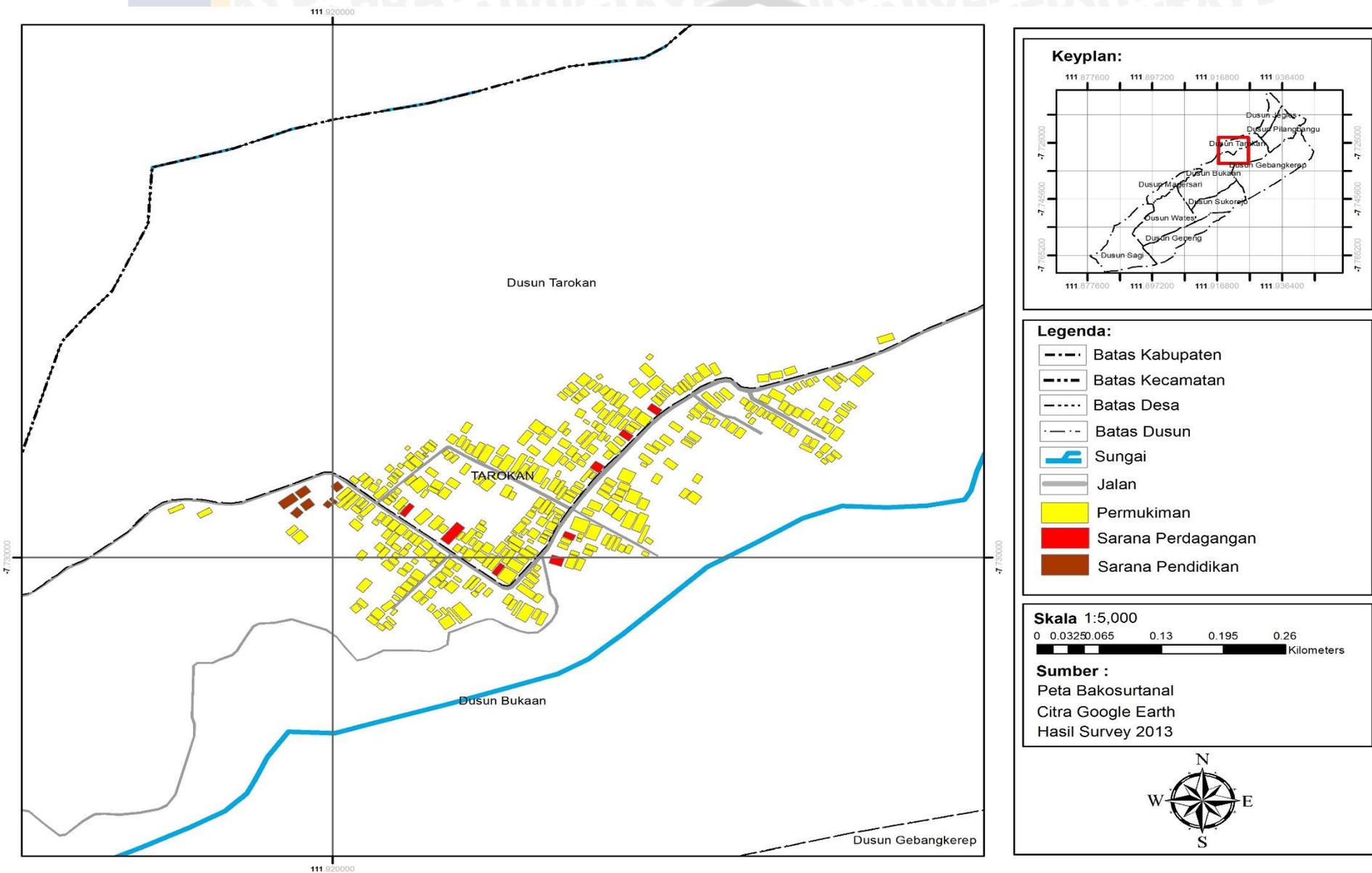
c. Prasarana Transportasi

Desa Tarokan tidak memiliki prasarana transportasi seperti terminal atau stasiun. Berdasarkan kondisi tersebut, tingkat pelayanan transportasi di Desa Tarokan dikategorikan rendah dengan tingkat pelayanan 0% dikarenakan di Desa Tarokan tidak terdapat prasarana transportasi .

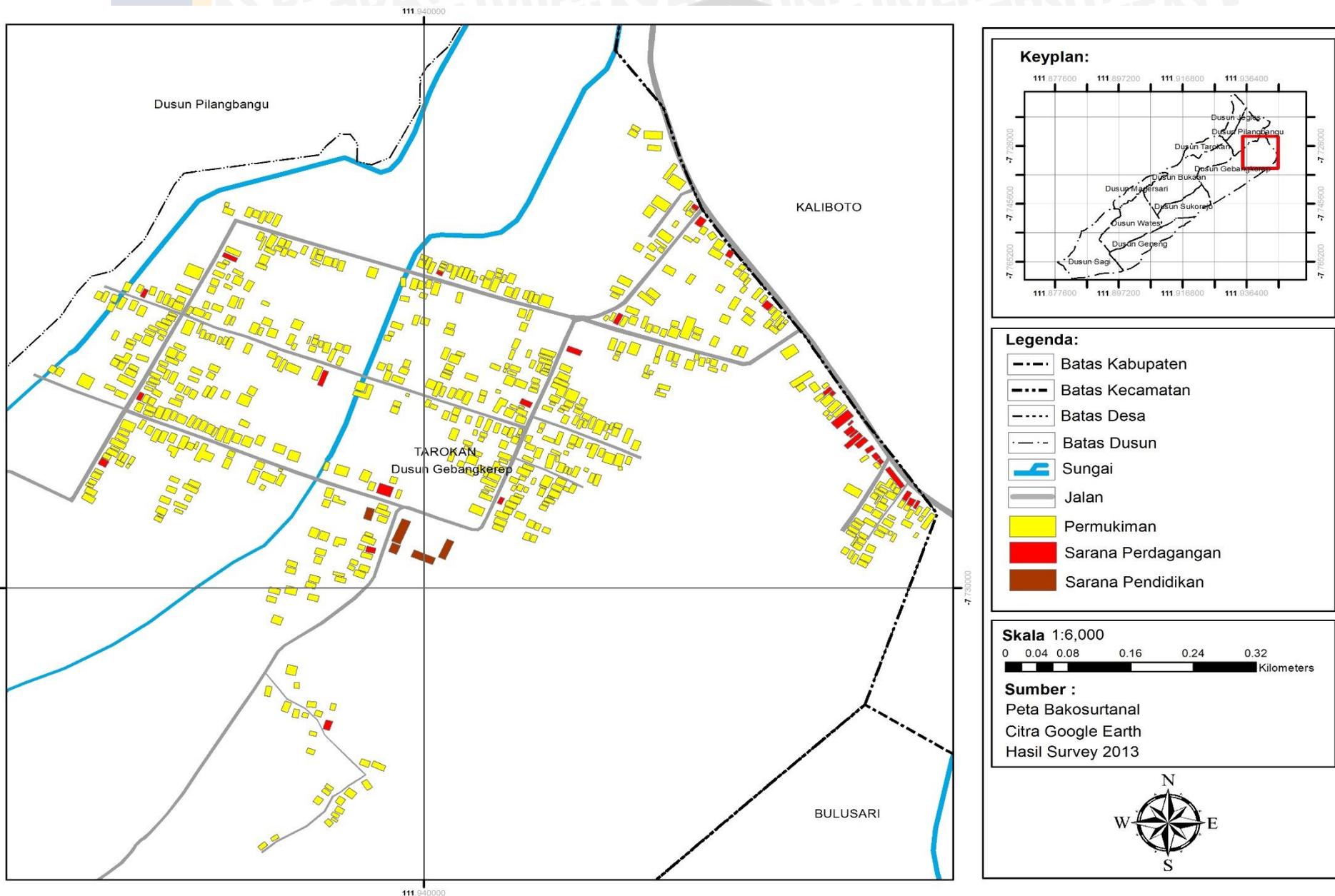
Untuk tingkat pelayanan sarana transportasi secara keseluruhan, didapatkan dari rata-rata persentase perkerasan jalan yang ada di Desa Tarokan berupa perkerasan aspal (24,2%) dan tingkat pelayanan prasarana transportasi (0%), sehingga tingkat pelayanan sarana transportasi yaitu sebesar 12,1%.



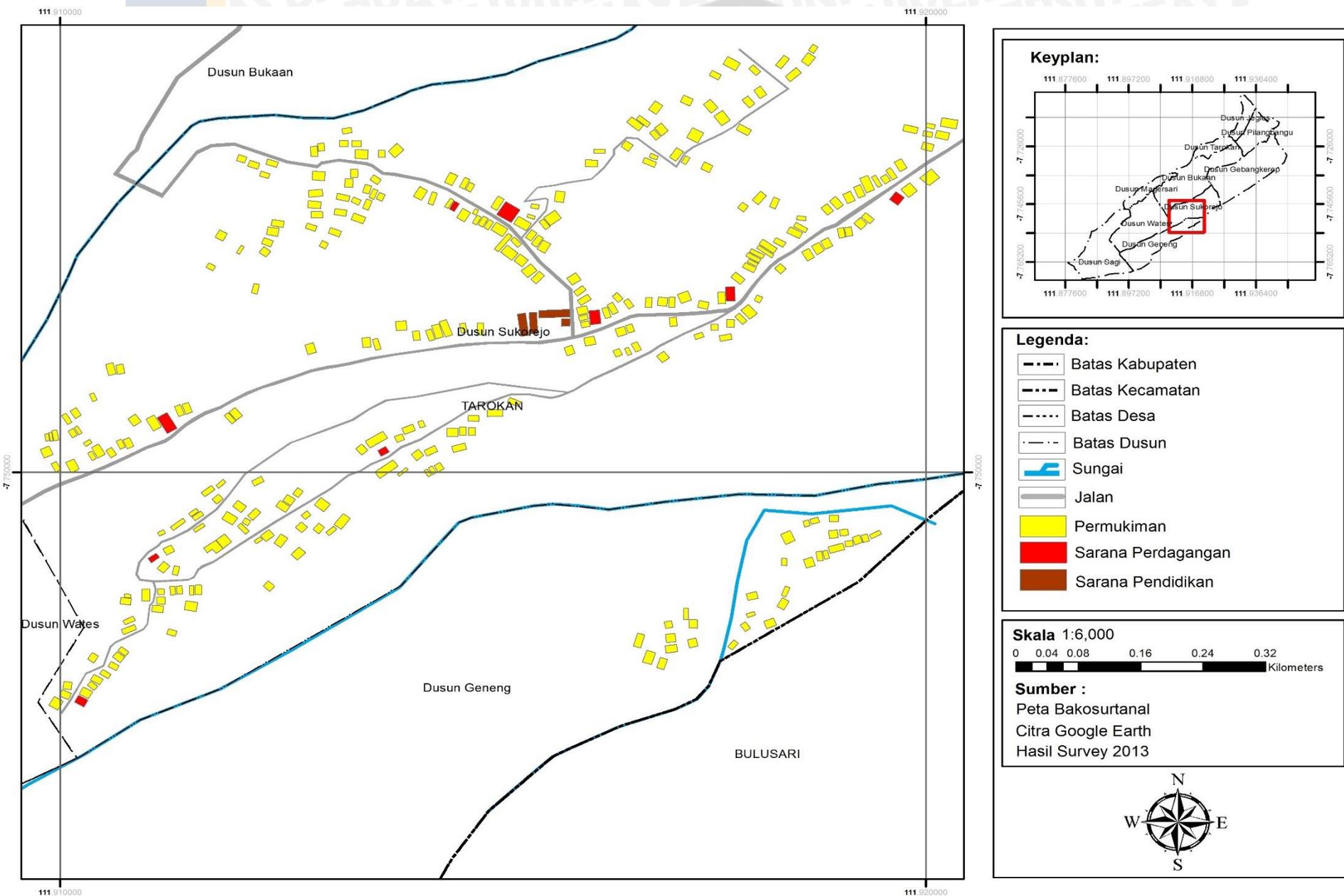
Gambar 4. 12. Peta Persebaran Sarana Perdagangan dan Pendidikan di Dusun Jegles dan Dusun Pilangbangu



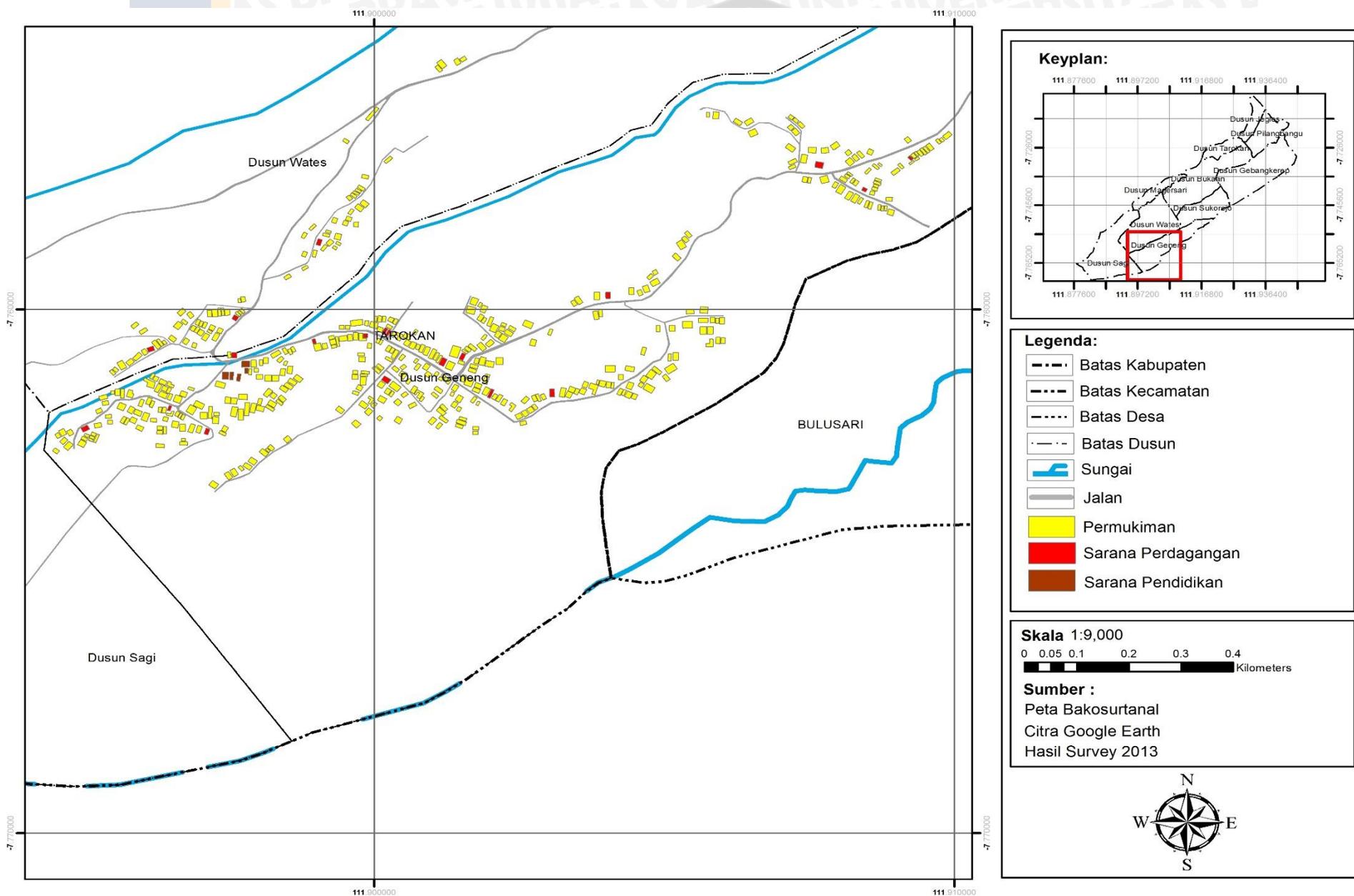
Gambar 4. 13. Peta Persebaran Sarana Perdagangan dan Pendidikan di Dusun Bukaan dan Dusun Tarokan



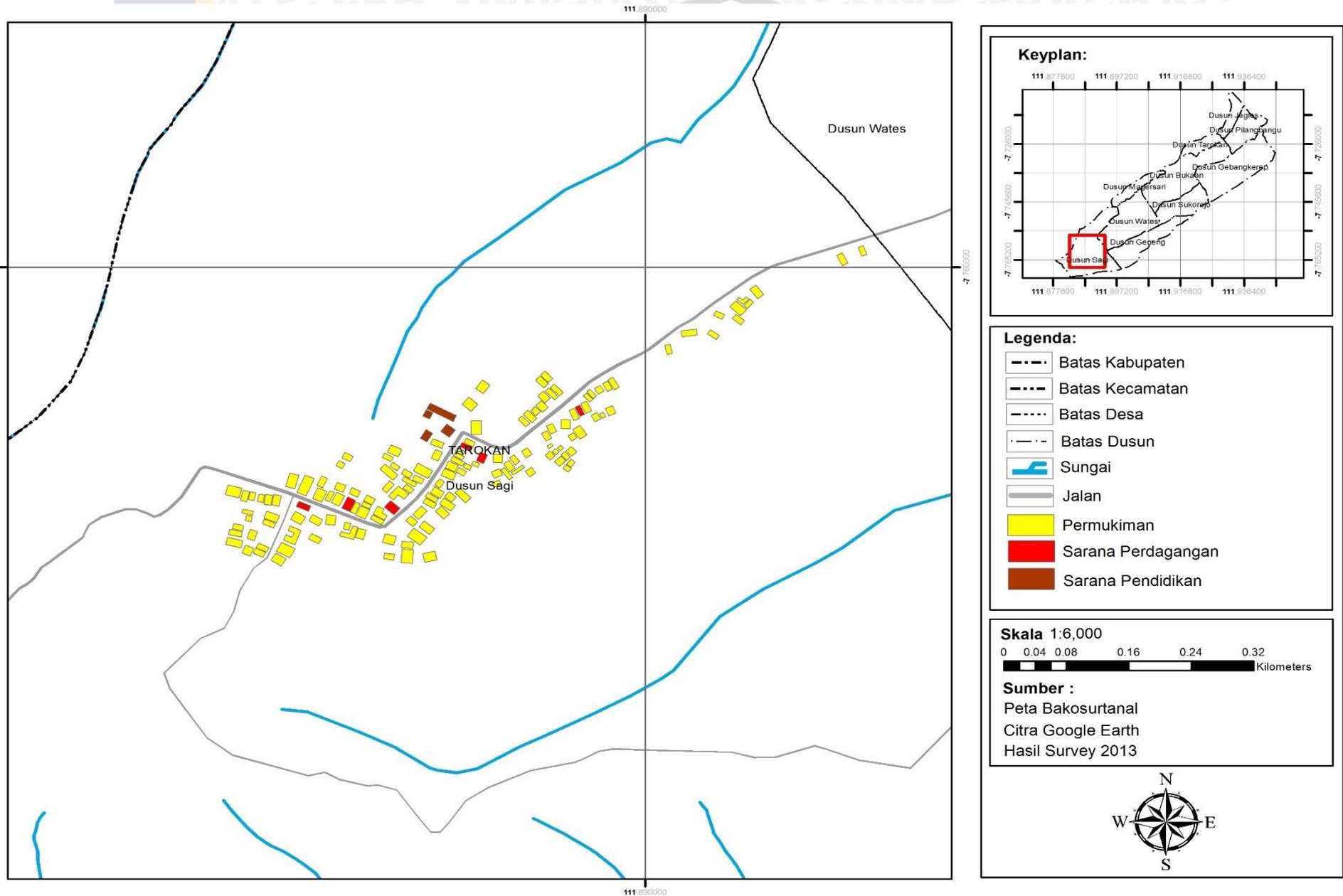
Gambar 4. 14. Peta Persebaran Sarana Perdagangan dan Pendidikan di Dusun Gebangkerep



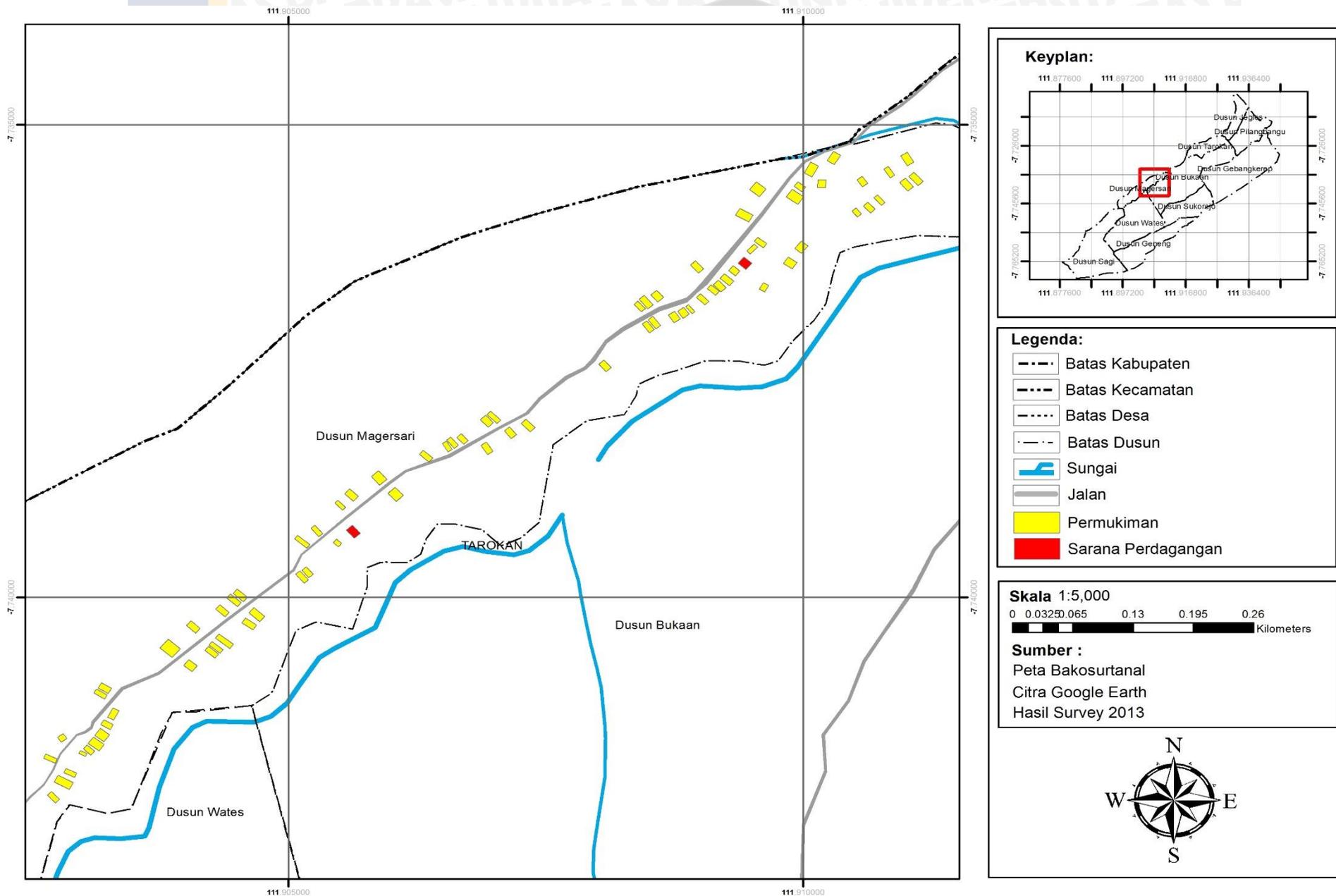
Gambar 4. 15. Peta Persebaran Sarana Perdagangan dan Pendidikan di Dusun Bukaan Sukorejo



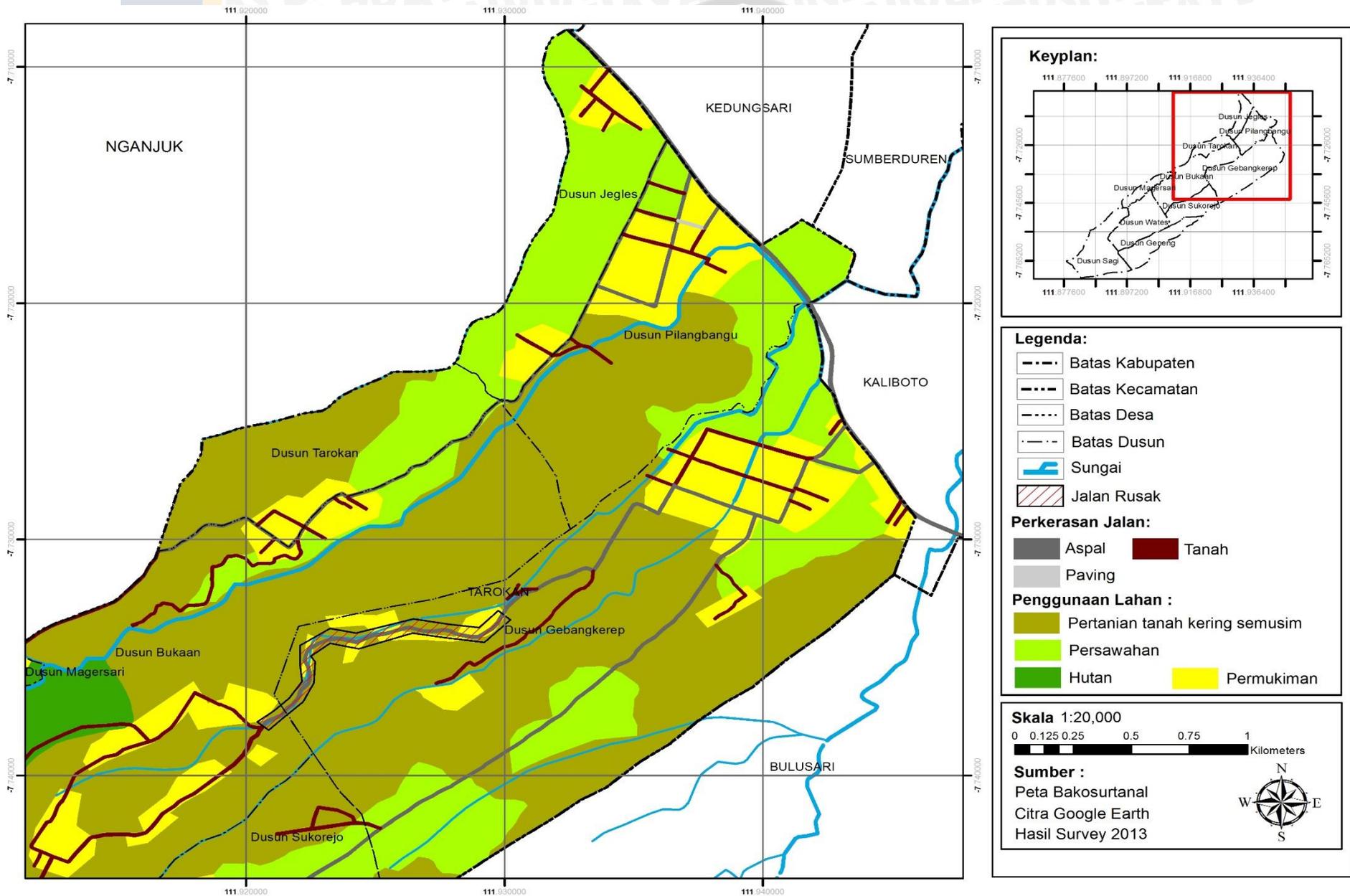
Gambar 4. 16. Peta Persebaran Sarana Perdagangan dan Pendidikan di Dusun Geneng dan Dusun Wates



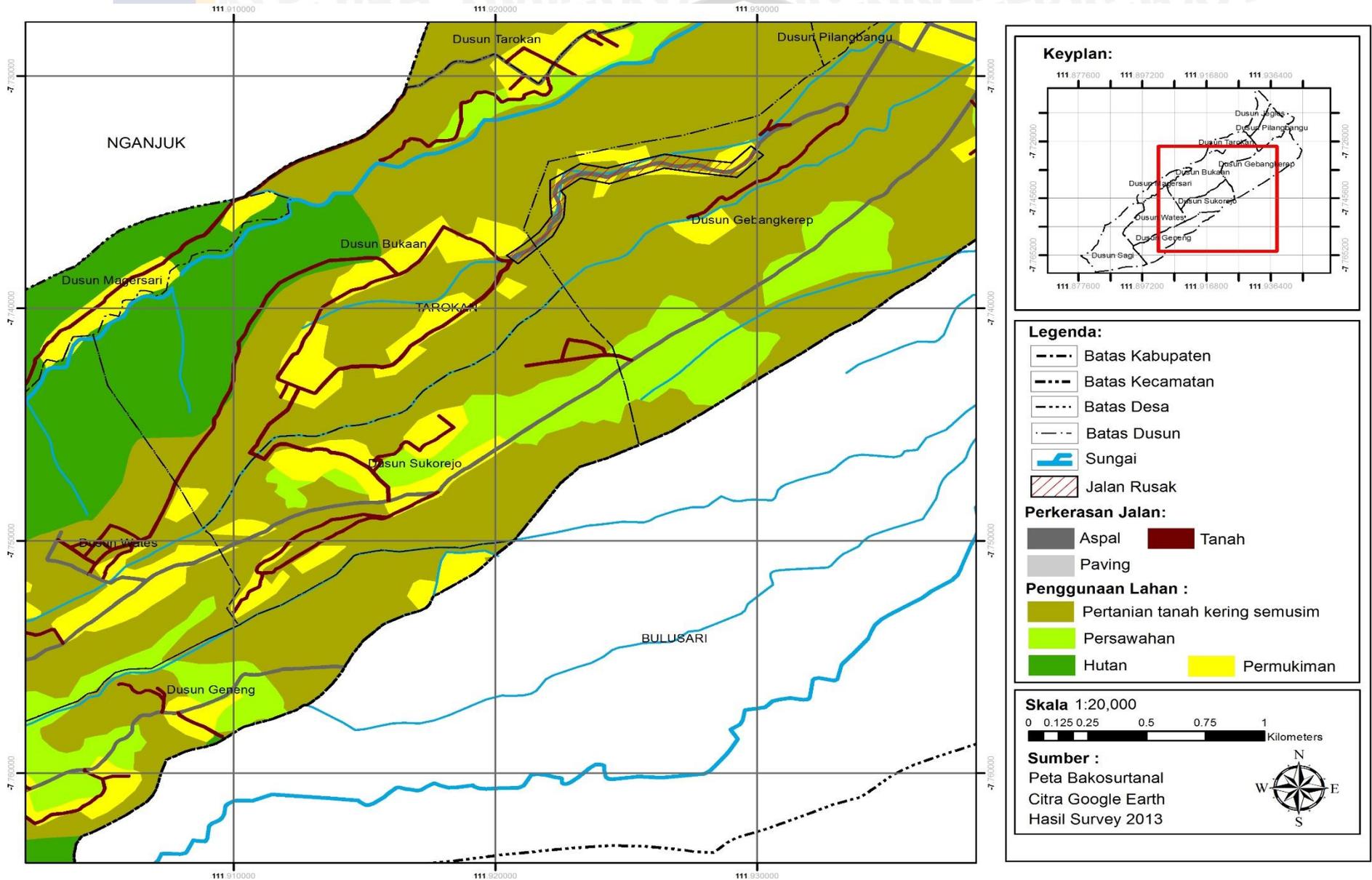
Gambar 4. 17. Peta Persebaran Sarana Perdagangan dan Pendidikan di Dusun Sagi



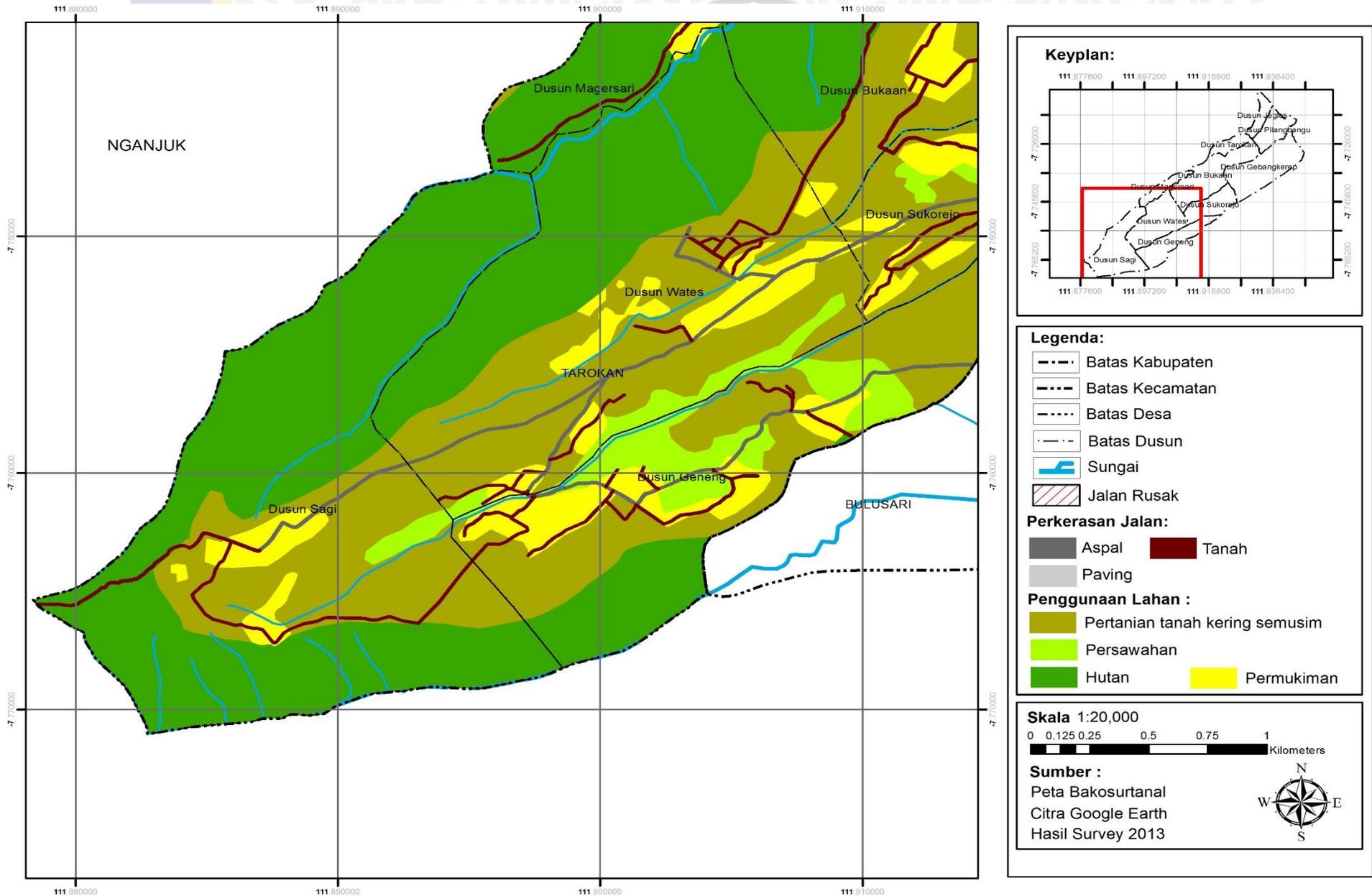
Gambar 4. 18. Peta Persebaran Sarana Perdagangan di Dusun Magersari



Gambar 4. 19. Peta Perkerasan Jalan Desa Tarokan di Dusun Jegles, Dusun Pilangbangu, Dusun Gebangkerep, Dusun Tarokan, dan Dusun Bukaan



Gambar 4. 20. Peta Perkerasan Jalan Desa Tarokan di Dusun Gebangkerep, Dusun Bukaan, Dusun Magersari, Dusun Sukorejo, Dusun Wates, dan Dusun Geneng



Gambar 4. 21. Peta Perkerasan Jalan Desa Tarokan di Dusun Wates, Dusun Geneng, dan Dusun Sagi

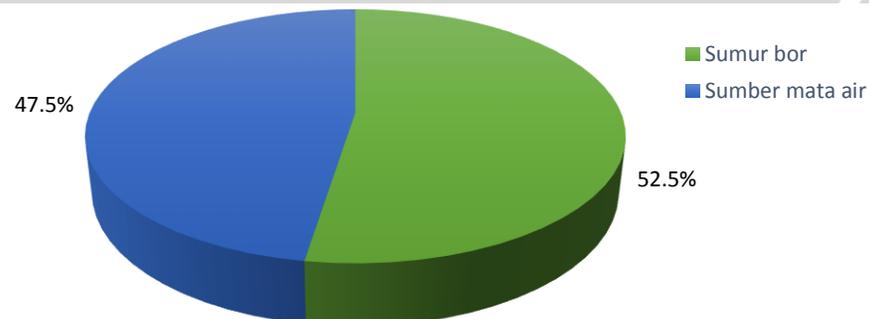
B. Karakteristik Prasarana

Karakteristik prasarana yang akan diidentifikasi di Desa Tarokan meliputi prasarana air bersih, prasarana listrik, dan prasarana irigasi.

1. Prasarana Air Bersih

Penyediaan air bersih dalam permukiman merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Secara keseluruhan masyarakat Desa Tarokan telah terlayani air bersih. Masyarakat Desa Tarokan dalam memenuhi kebutuhan air bersihnya berasal dari sumur bor dan sumber mata air. Desa Tarokan tidak teraliri jaringan air bersih dari PDAM. Berdasarkan hasil survey terhadap sampel penelitian, sebanyak 52,5% rumah tangga Desa Tarokan menggunakan sumur bor dan sebanyak 47,5% rumah tangga menggunakan mata air. Adapun sumber mata air yang digunakan warga berasal dari Gunung Wilis. Dusun dengan penggunaan sumber mata air sebagai air bersih ini yaitu Dusun Bukaan, Sukorejo, Wates, Geneng, Sagi dan Magersari. Biaya untuk mendapatkan akses air bersih yang berasal dari mata air ini berkisar antara Rp. 5.000 hingga Rp. 10.000 tiap KK/ bulan sedangkan untuk air bersih yang berasal dari sumur bor, biayanya tidak bisa diperkirakan karena sumur bor menggunakan mesin pemompa air yang menggunakan listrik yang menjadi satu dengan listrik untuk rumah. Peta penggunaan air bersih masyarakat Desa Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.21 dan Gambar 4.22.

Berdasarkan hasil hasil kuisioner, mengenai kualitas dan kuantitas air bersih, air bersih dari sumber mata air ini kualitasnya menurun ketika sedang musim penghujan. Air menjadi sedikit keruh, sedangkan untuk kuantitasnya, volume air akan sedikit menurun ketika musim kemarau, namun sumber mata air tersebut masih mencukupi dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini berbeda dengan kuantitas dan kualitas masyarakat yang menggunakan sumur bor yang cenderung stabil.



Gambar 4. 22. Persentase Penggunaan Sumber Air Bersih di Desa Tarokan

Sumber: Hasil Kuisioner, 2014

Berdasarkan tinjauan teori, penggunaan air bersih oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya yaitu persebaran permukiman penduduk dan sistem penyediaan air bersih.



Gambar 4. 23. Penggunaan Air Bersih di Desa Tarokan

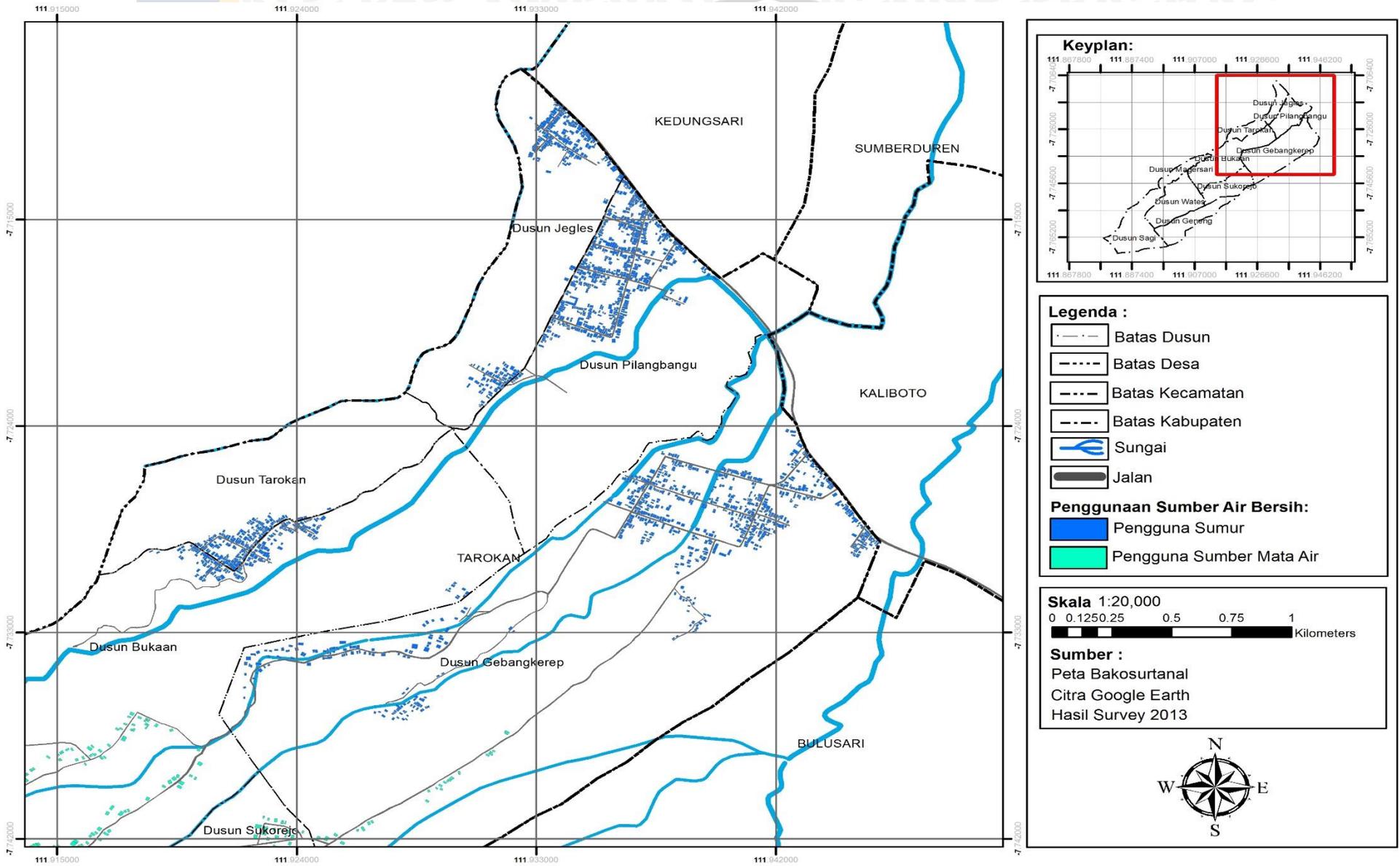
Sumber: Hasil Survey Primer, 2014

a. Persebaran permukiman penduduk

Desa Tarokan memiliki lokasi permukiman yang menyebar. Hal ini berpengaruh terhadap upaya untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Permukiman warga yang berada di daerah yang datar seperti Dusun Jegles, Pilangbangu, Gebangkerep dan Tarokan, memenuhi kebutuhan air bersihnya dengan menggunakan sumur bor. Sedangkan untuk permukiman warga yang berada di daerah dengan kelerengan lebih dari 15 persen seperti Dusun Bukaan, Sukorejo, Wates, Geneng, Sagi dan Magersari memenuhi kebutuhan air bersihnya dengan menggunakan sumber mata air. Air yang bersasal dari sumber mata air tersebut dialirkan dengan menggunakan pipa kecil dan ditampung dipenampungan lalu dialirkan ke permukiman warga.

b. Sistem penyediaan air bersih

Masyarakat Desa Tarokan dalam memenuhi kebutuhan air bersihnya berasal dari sumur bor dan sumber mata air. Desa Tarokan tidak teraliri jaringan air bersih dari PDAM. Desa Tarokan memiliki sumber mata air yang berasal dari Gunung Wilis. Sumber mata air digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di daerah lereng Gunung Wilis. Selain sumber mata air, Desa Tarokan juga dilewati oleh Sungai Bakung. Namun sungai tersebut hanya digunakan untuk irigasi lahan pertanian warga.



Gambar 4. 24 Peta Masyarakat Desa Tarokan Pengguna Sumur Bor

2. Prasarana Listrik

Jaringan listrik di Desa Tarokan telah tersebar merata di seluruh Desa Tarokan dan seluruh masyarakat telah terlayani jaringan listrik. Biaya yang harus dibayarkan masyarakat setiap bulan untuk jaringan listrik ini bervariasi, bergantung dari daya yang digunakan.

Untuk penerangan jalan di Desa Tarokan masih belum memadai. Hanya jalan di Dusun Jegles, Pilangbangu, Gebangkerep dan Tarokan yang memiliki penerangan jalan. Penerangan jalan tersebut berasal dari jaringan listrik yang sudah tersedia dan penerangan jalan yang berasal dari sumber energi matahari. Untuk jalan yang menghubungkan Dusun Bukaan, Sukorejo, Wates, Geneng, dan Sagi, belum terdapat penerangan jalan. Hal ini menyebabkan pergerakan warga dusun tersebut menjadi terbatas. Peta jaringan listrik Desa Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.24 hingga Gambar 4.26.

3. Prasarana Irigasi

Irigasi berfungsi mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian. Lahan pertanian di Desa Tarokan terdiri dari persawahan dan pertanian lahan kering. Luasan lahan pertanian Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Luas Lahan Pertanian Desa Tarokan

No.	Lahan Pertanian	Luas (hektar)	Persentase (%)
1.	Sawah	327	33,5
2.	Lahan kering/ tegal	649	66,5
Jumlah		976	100

Sumber: Kecamatan Tarokan dalam Angka Tahun 2011

Desa Tarokan memiliki lahan pertanian yang memiliki jaringan irigasi yaitu berupa sawah beririgasi semi teknis dan non teknis atau sederhana seluas 70,7 hektar. Jenis irigasi yang digunakan yaitu irigasi semi teknis yang dibangun oleh masyarakat dengan bantuan pemerintah. Irigasi semi teknis pengairannya diperoleh dari sumber air yang dialirkan melalui jaringan irigasi yang tidak lengkap atau semi permanen sehingga tidak dapat diukur sepenuhnya, sedangkan untuk irigasi sederhana, air dialirkan melalui jaringan irigasi non permanen dan diatur secara tradisional. Air tersebut berasal dari Sungai Bakung. Untuk lahan pertanian lainnya menggunakan sumur bor dan bergantung melalui sistem pertanian tadah hujan.

Berdasarkan hasil survey, dapat diketahui tingkat pelayanan dari jaringan irigasi di Desa Tarokan yaitu 21,6%. Hasil tersebut didapat dari perbandingan total luas lahan yang beririgasi dengan total seluruh lahan pertanian berupa sawah. Minimnya tingkat pelayanan

tersebut menyebabkan hasil pertanian Desa Tarokan menjadi tidak maksimal. Masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan air dengan cara memompa air dari tanah menggunakan mesin pompa. Peta jaringan irigasi Desa Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.27.



Gambar 4. 26. Prasarana Irigasi di Desa Tarokan

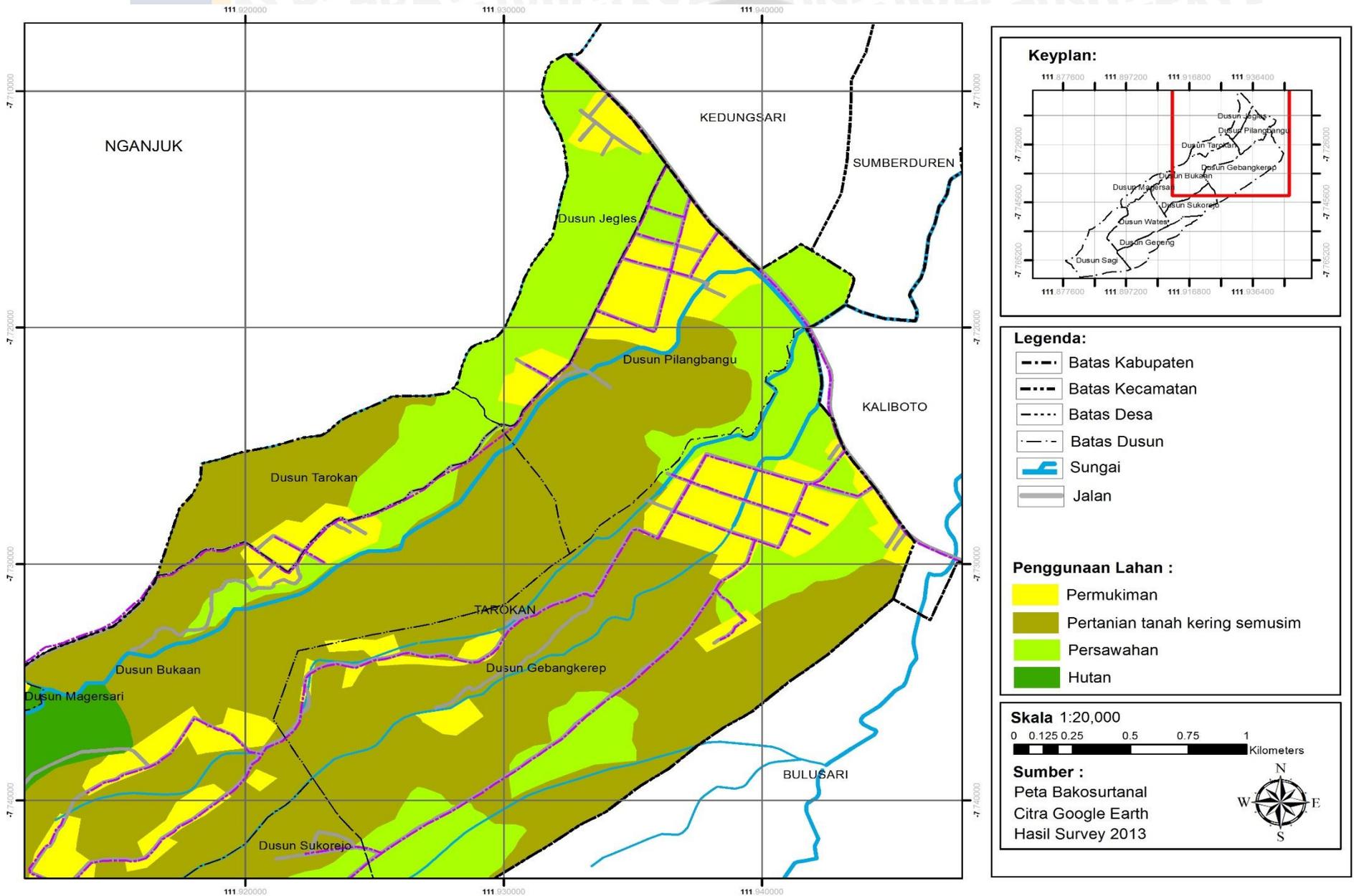
Sumber: Hasil Survey Primer, 2014

Ketersediaan prasarana irigasi dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti komoditas yang ditanam, dan pola tanam masyarakat.

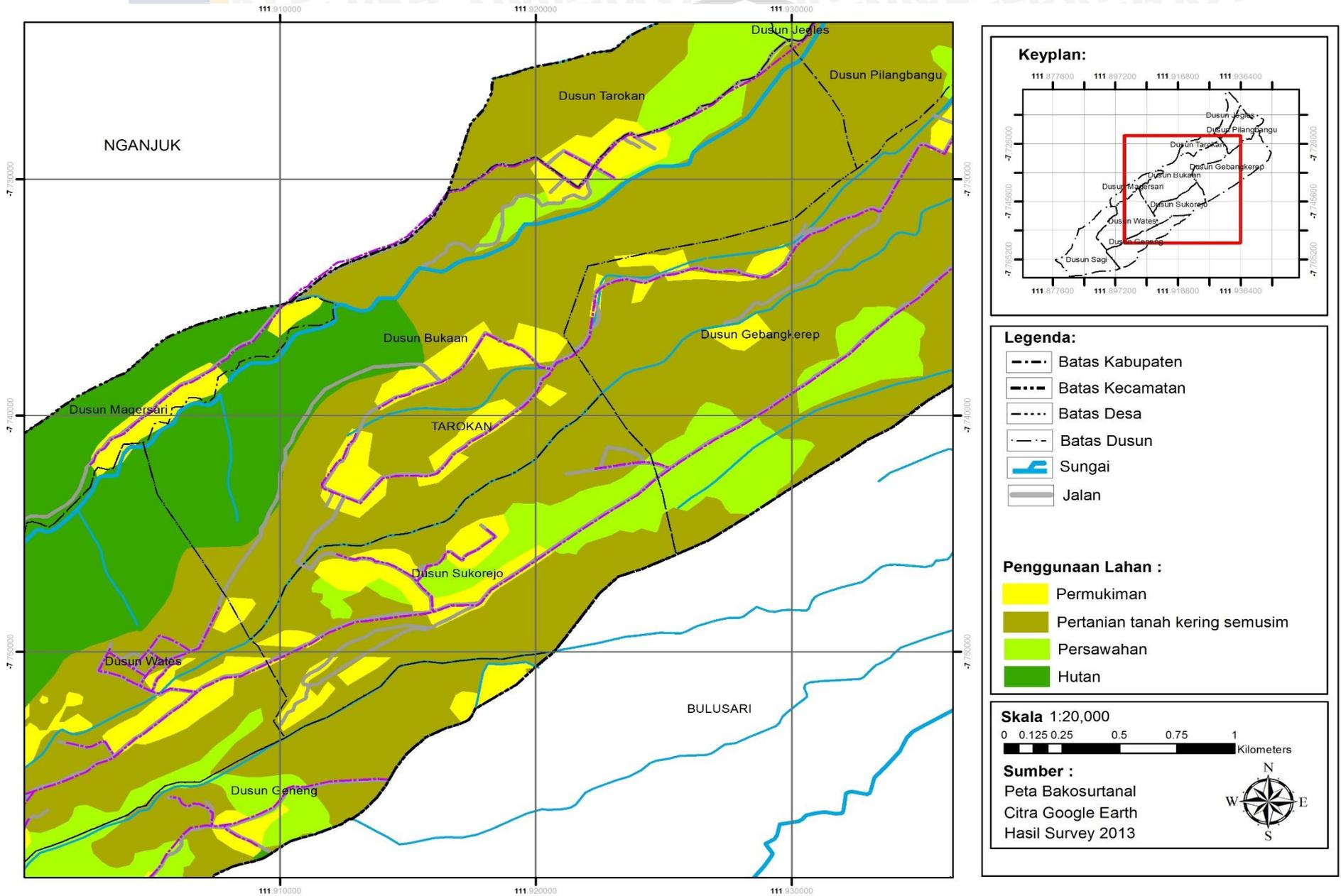
a. Komoditas yang ditanam

Desa Tarokan memiliki beberapa komoditas seperti tanaman padi, jagung, ubi kayu, dan manga podang. Hasil produksi pertanian dan perkebunan Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.16.

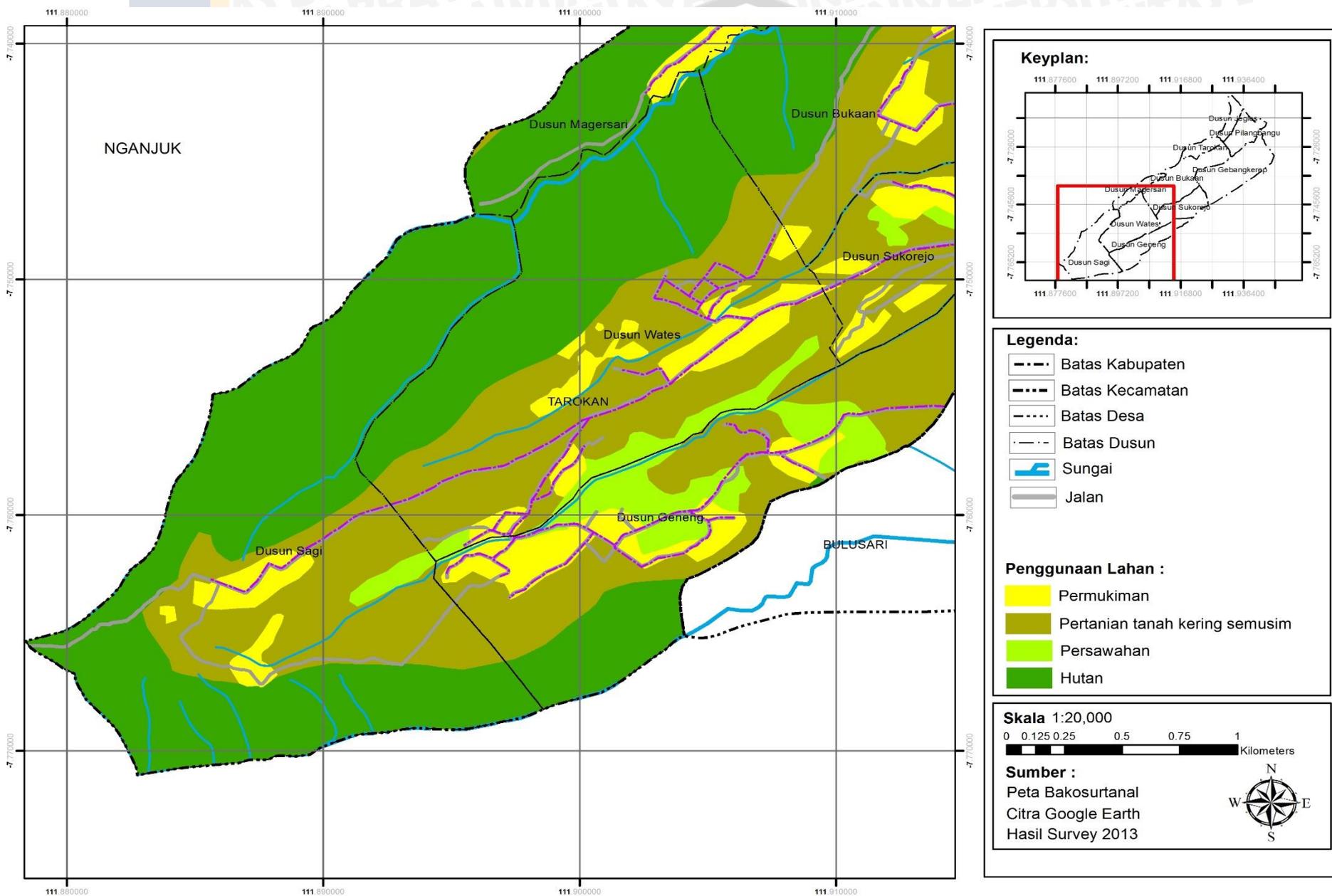
Berdasarkan Studi Perencanaan dan Pengembangan Lahan Kering Kabupaten Kediri, tanaman mangga podang memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) lebih dari 1, hal ini menunjukkan komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan atau sector basis di Desa Tarokan, sedangkan untuk komoditas lainnya memiliki nilai LQ kurang dari 1. Dalam studi tersebut, juga disebutkan bahwa pertanian di Kecamatan Tarokan diarahkan untuk pengembangan tanaman mangga khususnya jenis mangga podang. Hal ini menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Tarokan.



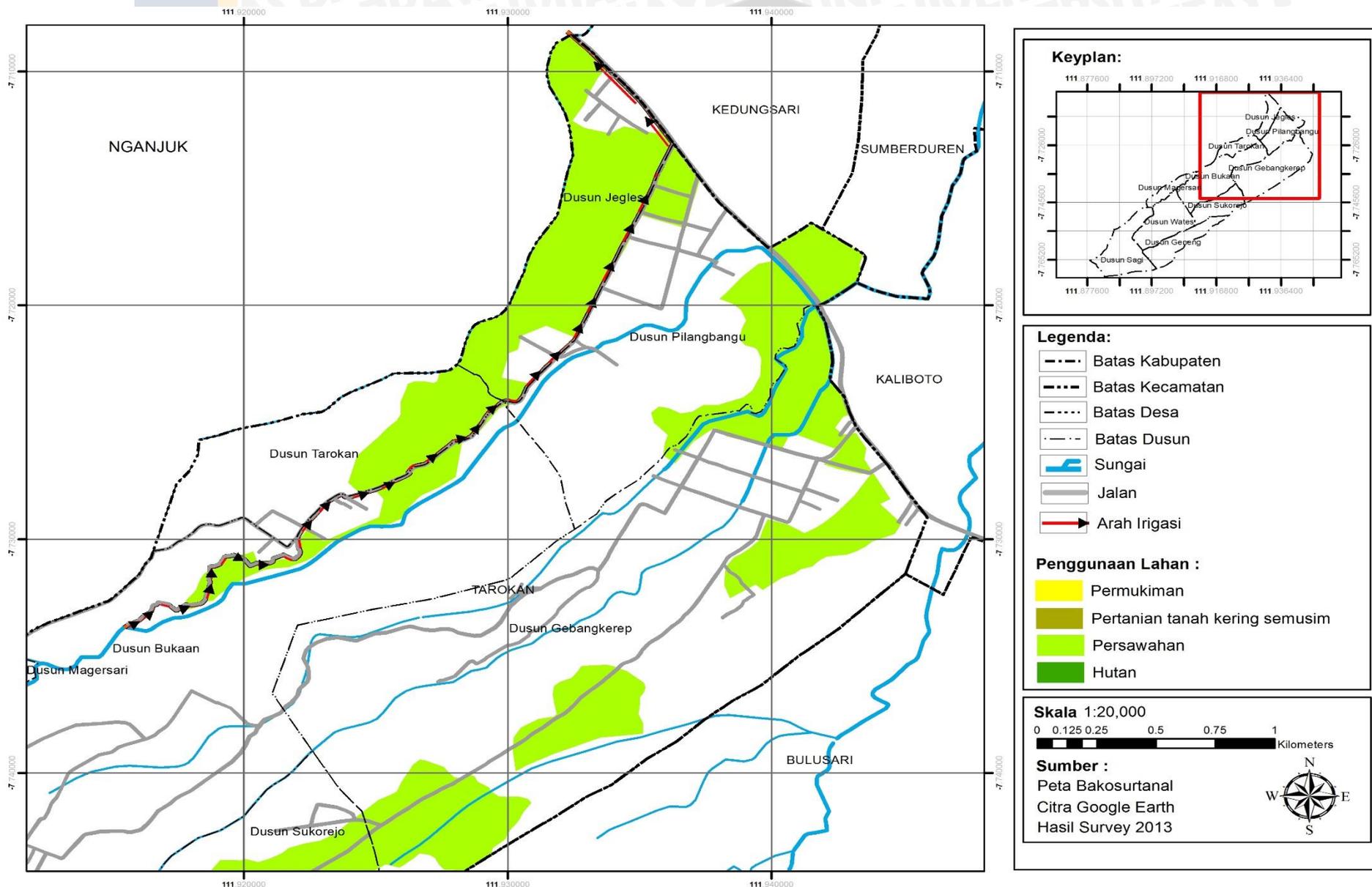
Gambar 4. 27. Peta Jaringan Listrik di Dusun Jegles, Dusun Pilangbangu, Dusun Gebangkerep, Dusun Tarokan, dan Dusun Bukaan



Gambar 4. 28. Peta Jaringan Listrik di Dusun Bukaan, Dusun Sukorejo, Dusun, Gebangkerep, Dusun Magersari, dan Dusun Geneng



Gambar 4. 29. Peta Jaringan Listrik di Dusun Sagi, Dusun, Geneng, Dusun Wates



Gambar 4. 30. Peta Jaringan Irigasi di Desa Tarokan

Tabel 4. 16. Hasil Produksi Pertanian Desa Tarokan

No.	Komoditas	Produksi (Ton)	Location Quotient (LQ)
Sektor Pertanian			
1.	Padi	2.887	0,3
2.	Jagung	3.225	0,6
Sektor Perkebunan			
1.	Mangga Podang	2.048	1,25

Sumber: Data Potensi Desa Tarokan Tahun 2011 & Agropolitan Kabupaten Kediri

b. Pola tanam

Pola tanam berkaitan dengan urutan tanam pada sebidang lahan pertanian dalam jangka waktu satu tahun, termasuk di dalamnya masa pengolahan lahan. Pola tanam ini diterapkan dengan tujuan untuk memanfaatkan sumberdaya lahan pertanian secara optimal dan untuk menghindari resiko kegagalan panen. Masyarakat Desa Tarokan mayoritas melakukan pola tanam berupa polikultur. Pola tanam polikultur ialah pola pertanian dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana. Pola tanam ini memiliki keuntungan berupa efisiensi penggunaan lahan. Masyarakat Desa Tarokan dalam menanam komoditas yang diusahakan harus menyesuaikan dengan musim. Pada saat musim penghujan masyarakat cenderung menanam padi berupa padi gogo yang ditanam diantara tanaman utama berupa manga podang, sedangkan pada musim kemarau masyarakat cenderung menanam tanaman yang membutuhkan sedikit air seperti jagung dan ketela.

C. Karakteristik Sosial Ekonomi

Berdasarkan Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal, dan Pulau-pulau Kecil (Kemen PU, 2007), perekonomian desa tertinggal dapat dilihat melalui jumlah masyarakat miskin. Berdasarkan data Program Perlindungan Sosial Kabupaten Kediri, jumlah warga miskin di Desa Tarokan mencapai 6.496 jiwa atau 53,5%. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk miskin di Desa Tarokan yang tinggi.

Karakteristik sosial ekonomi yang akan diidentifikasi di Desa Tarokan meliputi perekonomian masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, dan tingkat produktifitas.

1. Perekonomian Masyarakat

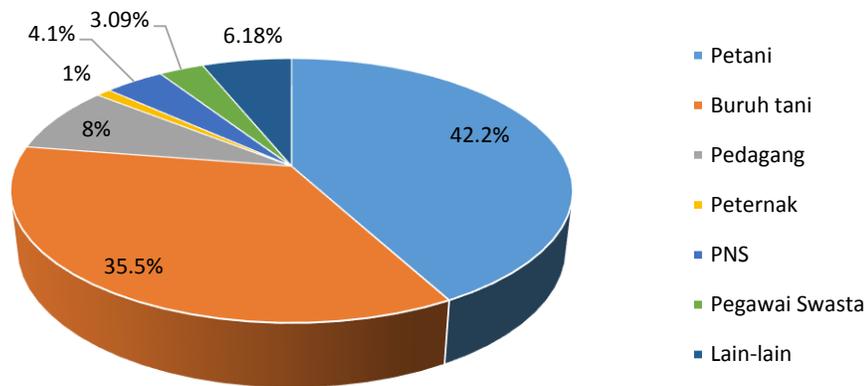
Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan penyesuaian dengan wilayah studi, peneliti menentukan beberapa kriteria untuk mendeskripsikan perekonomian masyarakat.

a. Jenis mata pencaharian

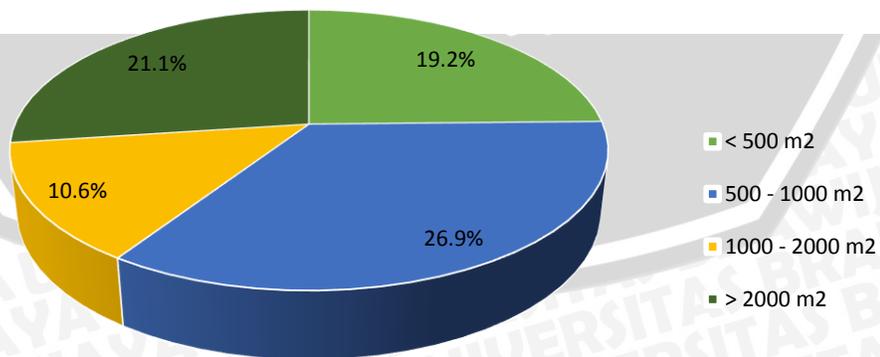
Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf

kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Mata pencaharian dalam penelitian ini terdiri dari mata pencaharian utama dan sampingan.

Mayoritas masyarakat Desa Tarokan sebesar 42,2% bekerja sebagai petani dengan kepemilikan lahan yang berbeda-beda. Mayoritas petani tersebut memiliki lahan dengan luas 500 m² hingga 1000 m². Selain sebagai petani, masyarakat Desa Tarokan juga bekerja sebagai buruh tani dengan presentase sebesar 35,5%. Mata pencaharian masyarakat lainnya yaitu sebagai peternak, pedagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri sipil. Selain memiliki pekerjaan utama, masyarakat Desa Tarokan juga memiliki pekerjaan sampingan. Adanya pekerjaan sampingan ini dapat memberikan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, namun hanya 37% dari kepala keluarga Desa Tarokan yang memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan tersebut terdiri dari berdagang, bertani, dan beternak.



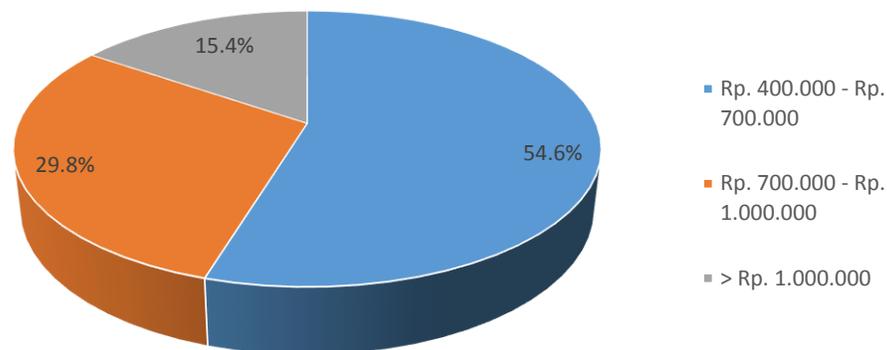
Gambar 4. 31. Persentase Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tarokan
 Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014



Gambar 4. 32. Persentase Luas Lahan Pertanian Masyarakat Desa Tarokan
 Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014

b. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan berkaitan dengan besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam suatu kurun waktu tertentu. Besar kecilnya pendapatan masyarakat bergantung pada jenis mata pencaharian masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Tarokan bekerja di sektor pertanian, sehingga pendapatan masyarakat juga bergantung dari hasil pertanian. Berdasarkan wawancara dengan kepala keluarga yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 54,6% memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 400.000 hingga Rp. 700.000/ bulan. Kepala keluarga dengan pendapatan Rp. 700.000 hingga Rp. 1.000.000/ bulan sebanyak 29,8 % dan pendapatan diatas Rp. 1.000.000/ bulan sebanyak 15,4 %. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa pendapatan sebagian besar masyarakat Desa Tarokan masih rendah apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Kediri sebesar Rp. 1.135.000/ bulan.



Gambar 4. 33. Persentase Pendapatan Masyarakat Desa Tarokan

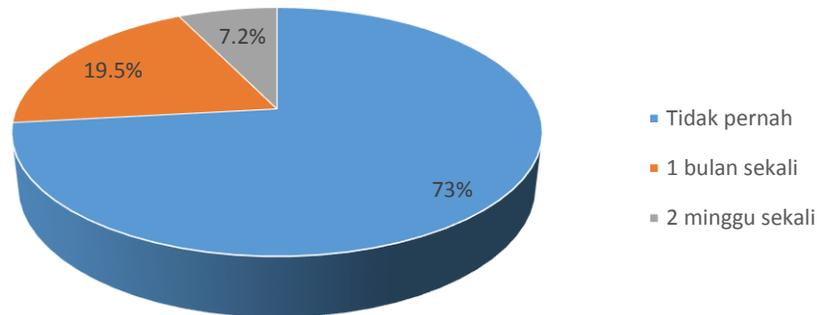
Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014

c. Intensitas menabung

Intensitas menabung berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menyisihkan penghasilannya untuk ditabungkan di instansi penyimpanan uang seperti koperasi atau bank. Berdasarkan hasil survey, hanya 26,8% rumah tangga yang pernah menabung.

Masyarakat yang pernah menabung, sebanyak 19,5% rumah tangga biasa menyimpan tabungan mereka di perkumpulan PKK yang ada di lingkungan mereka. Jangka waktu untuk menabung biasanya 1 bulan sekali saat kegiatan PKK diadakan, sedangkan sebanyak 7,2% rumah tangga menyimpan tabungan mereka di bank dengan jangka waktu untuk menabung minimal 2 minggu sekali. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas masyarakat biasa menabung dalam jangka waktu 1 bulan sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas

menabung masyarakat Desa Tarokan rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya pendapatan masyarakat serta lokasi bank yang jauh dari Desa.



Gambar 4. 34. Persentase Intensitas Menabung Masyarakat Desa Tarokan

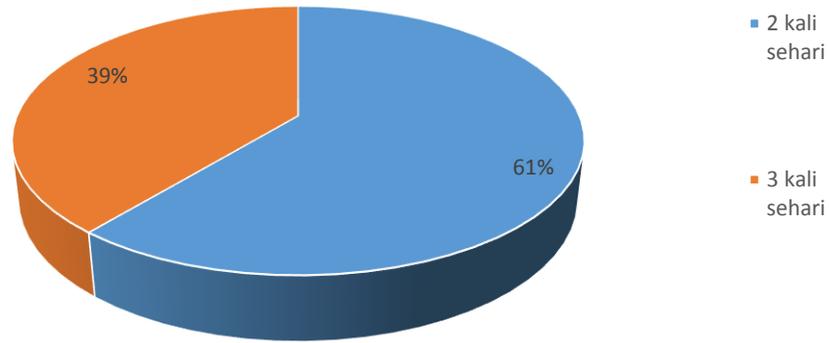
Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014

d. Jenis Pengeluaran

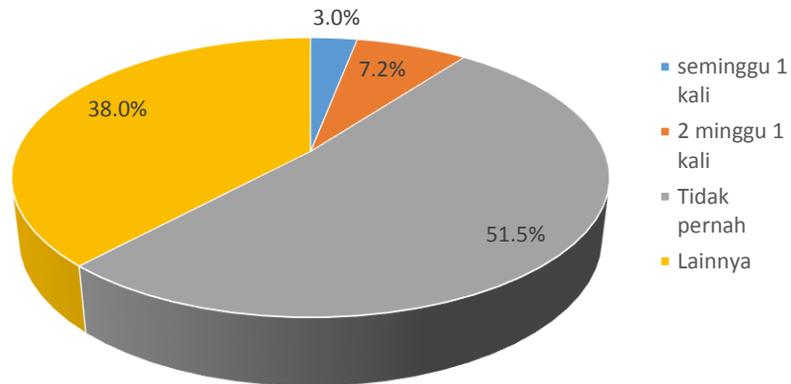
Jenis pengeluaran berkaitan dengan penggunaan penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis pengeluaran tersebut terdiri dari pengeluaran harian, bulanan, dan tahunan. Contoh pengeluaran harian yaitu untuk konsumsi atau makan. Berdasarkan hasil survey, mayoritas masyarakat Desa Tarokan sebanyak 61 % makan 2 kali sehari dan sebanyak 39% masyarakat Desa Tarokan makan 3 kali sehari. Untuk konsumsi daging, masyarakat Desa Tarokan sebanyak 51,5% tidak pernah mengkonsumsi daging, kecuali pada saat hari raya Idul Adha. Hal ini dikarenakan harga daging maupun makanan olahan daging yang mahal.

Selain untuk kebutuhan makan, pengeluaran masyarakat lainnya yaitu untuk bahan bakar memasak. Sebanyak 70% rumah tangga di Desa Tarokan menggunakan kayu bakar untuk memasak, sehingga masyarakat tidak mengeluarkan biaya untuk membeli bahan bakar. Masyarakat memanfaatkan ranting dan kayu yang tidak terpakai dari hutan negara yang ada di Desa Tarokan.

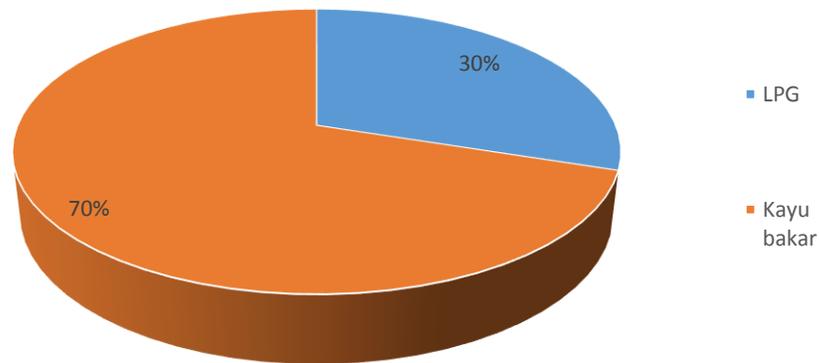
Selain jenis pengeluaran untuk kebutuhan pangan, pengeluaran lainnya yaitu untuk kebutuhan sandang. Sebanyak 52,5% rumah tangga Desa Tarokan tidak pernah membeli pakaian baru dan sebanyak 33% membeli pakaian baru sebanyak 1 stel dalam setahun. Pakaian tersebut biasa dibeli saat menjelang hari raya Idul Fitri.



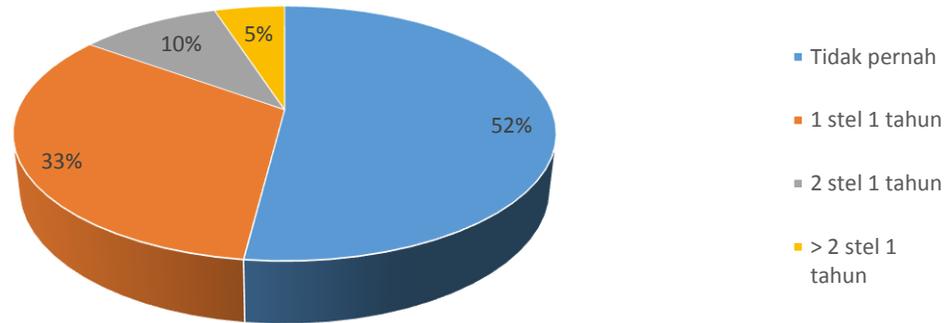
Gambar 4. 35. Persentase Intensitas Makan dalam Sehari Masyarakat Desa Tarokan
Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014



Gambar 4. 36. Persentase Intensitas Konsumsi Daging Masyarakat Desa Tarokan
Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014



Gambar 4. 37. Persentase Penggunaan Bahan Bakar untuk Memasak
Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014

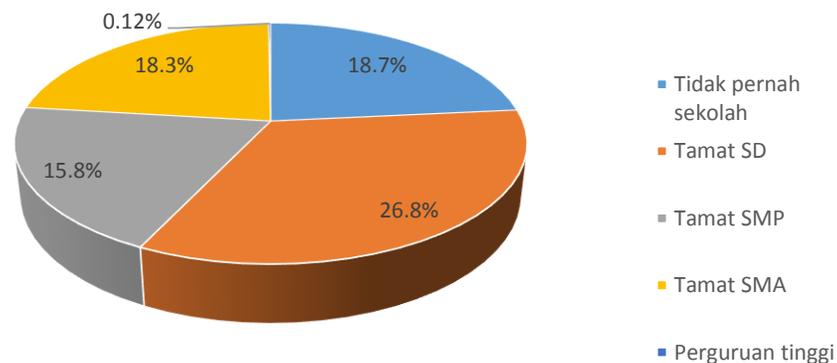


Gambar 4. 38. Persentase Jumlah Pakaian yang Dibeli Masyarakat Desa Tarokan

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2014

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan ketertinggalan suatu desa. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin baik kualitas sumberdaya manusianya. Tingkat pendidikan di Desa Tarokan terdiri dari tamatan SD, SMP, SMA, perguruan tinggi serta tidak pernah sekolah. Sebanyak 26,8% masyarakat Desa Tarokan hanya tamat SD, 15,8% masyarakat hanya tamat SMP, 18,3% tamat SMA, 0,12 % merupakan lulusan perguruan tinggi dan 18,7% tidak pernah sekolah.



Gambar 4. 39. Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tarokan

Sumber: Profil Desa Tarokan, 2011

3. Tingkat Produktifitas

Produktifitas berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Dalam pembahasan ini, produktifitas masyarakat diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk menghasilkan sesuatu pada usia tertentu. Berdasarkan data monografi Desa Tarokan, jumlah pengangguran di Desa Tarokan sebanyak 3465 jiwa atau 28 %. Adanya pengangguran ini

disebabkan oleh rendahnya pendidikan masyarakat sehingga masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

4.2 Analisis Keteringgalan Desa

Berdasarkan karakteristik Desa Tarokan, akan dikaji tipologi Desa Tarokan menurut Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-pulau kecil tahun 2007 oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Dengan menggunakan parameter yang ditentukan, maka penilai kriteria Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4. 17. Penilaian Kriteria Keteringgalan Desa Tarokan

No.	Aspek	Penjelasan	Standar	Nilai	Keterangan
1.	Prasarana Dasar Wilayah				
	Jaringan air bersih	Keseluruhan rumah tangga di Desa Tarokan telah terlayani air bersih secara menyeluruh atau pelayanannya 100%.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan < 25%, nilai 1 (rendah) • Pelayanan 25-50%, nilai 2 (sedang) • Pelayanan > 50%, nilai 3 (tinggi) 	3	tinggi
	Jaringan listrik	Keseluruhan rumah tangga di Desa Tarokan telah teraliri listrik secara menyeluruh atau pelayanannya 100%.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan < 25%, nilai 1 (rendah) • Pelayanan 25-50%, nilai 2 (sedang) • Pelayanan > 50%, nilai 3 (tinggi) 	3	tinggi
	Jaringan irigasi	Ketersediaan jaringan irigasi di Desa Tarokan hanya 21,6% dari keseluruhan lahan pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan < 25%, nilai 1 (rendah) • Pelayanan 25-50%, nilai 2 (sedang) • Pelayanan > 50%, nilai 3 (tinggi) 	1	rendah
Nilai subtotal				7	
Kesimpulan: cukup (7:3=2,3 rata-rata nilai 2,3)					
2.	Sarana Dasar Wilayah				
	Sarana ekonomi	Sarana ekonomi di Desa Tarokan berupa pasar umum, toko dan warung dengan tingkat pelayanan secara keseluruhan sebesar 604,8 %.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan < 25%, nilai 1 (rendah) • Pelayanan 25-50%, nilai 2 (sedang) • Pelayanan > 50%, nilai 3 (tinggi) 	3	tinggi
	Sarana industri	Desa Tarokan tidak memiliki sarana industri.		1	rendah
	Sarana kesehatan	Desa Tarokan tidak memiliki sarana kesehatan.		1	rendah
	Sarana pendidikan	Sarana pendidikan di Desa Tarokan berupa SD dan TK dengan tingkat pelayanan secara keseluruhan sebesar 54.72 %.		3	tinggi
	Sarana transportasi	Tingkat pelayanan sarana transportasi didapatkan dari rata-rata persentase perkerasan jalan yang ada di Desa Tarokan berupa		1	rendah

No.	Aspek	Penjelasan	Standar	Nilai	Keterangan
		perkerasan aspal (24,2%) dan tingkat pelayanan prasarana transportasi (0%), sehingga tingkat pelayanan sarana transportasi yaitu sebesar 12,1%.			
Nilai subtotal				9	
Kesimpulan: rendah (9:5= 1,8 rata-rata nilai 1,8)					
3	Kondisi Kehidupan Masyarakat				
	Perekonomian masyarakat	Jumlah warga miskin Desa Tarokan sebanyak 53,4 %.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk miskin > 50%, nilai 1 (rendah) • Jumlah penduduk miskin 25-50%, nilai 2 (sedang) • Jumlah penduduk miskin < 50%, nilai 3 (tinggi) 	1	rendah
	Pendidikan masyarakat	Masyarakat Desa Tarokan sebanyak 45,5% hanya tamat kurang dari SMP.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan masyarakat kurang dari SMP > 50%, nilai 1 (rendah) • Tingkat pendidikan masyarakat kurang dari SMP 25-50%, nilai 2 (sedang) • Tingkat pendidikan masyarakat kurang dari SMP < 50%, nilai 3 (tinggi) 	2	sedang
	Produktifitas masyarakat	Jumlah pengangguran di Desa Tarokan sebanyak 28 %.	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk menganggur > 50%, nilai 1 (rendah) • Penduduk menganggur 25-50%, nilai 2 (sedang) • Penduduk menganggur < 50%, nilai 3 (tinggi) 	2	sedang
Nilai subtotal				5	
Kesimpulan: rendah (5:3= 1,7 rata-rata nilai 1,7)					

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui tipologi Desa Tarokan sebagai desa tertinggal. Tipologi Desa Tarokan merupakan B1 yaitu desa dengan ketersediaan prasarana dasar wilayahnya cukup, ketersediaan sarana wilayahnya rendah, dan kehidupan masyarakatnya rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketersediaan jaringan irigasi yang belum dapat melayani seluruh masyarakat Desa Tarokan. Desa Tarokan juga tidak memiliki sarana industri, kesehatan dan tidak memiliki prasarana transportasi seperti terminal atau stasiun serta tidak dilewati jalur angkutan umum. Selain itu, ntuk kondisi kehidupan masyarakatnya, sebanyak 53,4% masyarakat Desa Tarokan merupakan warga miskin.

4.3 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keteringgalan Desa Tarokan

Faktor-faktor yang mempengaruhi keteringgalan Desa Tarokan dianalisis menggunakan analisis faktor dengan bantuan *software SPSS for windows*. Analisis faktor berfungsi untuk mereduksi komponen-komponen yang terkait dengan keteringgalan Desa Tarokan menjadi sejumlah kecil faktor-faktor yang dapat menerangkan beberapa faktor yang mempunyai kemiripan karakter. Dalam analisis faktor digunakan data yang berasal dari kuisioner. Adapun sampel dalam pengambilan data adalah sampel sebanyak 97 rumah tangga di Desa Tarokan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis faktor adalah melakukan uji reliabilitas, merumuskan masalah, uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*), ekstraksi faktor, penentuan faktor berdasar akar ciri dan keragaman kumulatif, rotasi varimax terhadap faktor-faktor yang terbentuk, dan penamaan faktor-faktor yang terbentuk.

4.3.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner reliabel atau dapat dipahami responden. Pengujian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan komponen dapat dilihat pada Tabel 4.18.

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
0,713	29

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,713. Nilai tersebut lebih besar dari standar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Perumusan Masalah

A. Penentuan Komponen

Komponen yang ditentukan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keteringgalan Desa Tarokan. Komponen tersebut merupakan sub variabel dari beberapa variabel yang diperoleh berdasarkan tinjauan teori serta penelitian terdahulu dan analisis peneliti. Komponen yang mempengaruhi keteringgalan Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4. 19. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Tarokan

Variabel	Simbol	Sub Variabel (Komponen)
Sumberdaya alam dan geografis	X1	Kesuburan tanah
wilayah studi	X2	Keterisolasian geografis

Variabel	Simbol	Sub Variabel (Komponen)
	X3	Cuaca
Sarana pendidikan	X4	Ketersediaan sarana pendidikan
Sarana kesehatan	X5	Ketersediaan sarana kesehatan
Sarana ekonomi	X6	Ketersediaan sarana perdagangan
	X7	Akses informasi terhadap harga pasar
Sarana industri	X8	Keberadaan sarana industri
	X9	Ketersediaan modal
	X10	Ketersediaan bahan baku
	X11	Usaha promosi
	X12	Tenaga kerja
	X13	Peralatan yang digunakan
	X14	Kebijakan pemerintah
Sarana transportasi	X15	Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan
	X16	Keberadaan jalur angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya
Prasarana jaringan listrik	X17	Ketersediaan jaringan listrik
Prasarana jaringan air bersih	X18	Persebaran permukiman penduduk
	X19	Sistem penyediaan air bersih
Prasarana jaringan irigasi	X20	Ketersediaan jaringan irigasi
	X21	Jenis komoditas
	X22	Pola tanam masyarakat
Perekonomian masyarakat	X23	Jenis mata pencaharian
	X24	Tingkat pendapatan
	X25	Intensitas menabung
	X26	Jenis pengeluaran
Tingkat pendidikan masyarakat	X27	Pendidikan Terakhir
	X28	Ketrampilan tambahan
Produktifitas masyarakat	X29	Jumlah pengangguran

B. Penentuan Skala

Data untuk analisis faktor ini didapatkan dari survey primer dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan pada sampel. Data tersebut berupa skala likert yang digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan. Adapun skala likert yang digunakan untuk analisis ini dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4. 20. Skala Likert

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

C. Penentuan Sampel

Objek dalam penelitian ini yaitu rumah tangga yang terdapat di Desa Tarokan. Jumlah keseluruhan rumah tangga di Desa Tarokan yaitu 3.302 rumah tangga dan diambil sebanyak 97 rumah tangga sebagai sampel penelitian.

4.3.3 Uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*)

Uji *Measure of Sampling Adequacy* digunakan untuk mengetahui komponen-komponen mana saja yang tepat untuk dianalisis dalam analisis faktor. Besaran komponen MSA dilihat dari angka-angka yang diberi tanda dengan huruf “a” dalam matriks *anti image*. Komponen yang mempunyai nilai MSA $\leq 0,5$ dikeluarkan dari analisis dan yang mempunyai nilai MSA $\geq 0,5$ layak atau tepat untuk diuji menggunakan analisis faktor. Selain itu, nilai “sig” pada tabel Kaiser Meyer Olkin and Bartlett’s Test harus berada pada nilai $< 0,05$ dan nilai KMO harus $> 0,5$. Nilai uji *KMO dan Bartlett’s test* dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4. 21. KMO dan Bartlett’s test

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0,528
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square 1312.556
	df 406
	Sig. .000

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.21. didapatkan hasil analisa nilai KMO yaitu 0,528 dan nilai sig 0,000 yang berarti komponen yang diujikan dapat dianalisis lebih lanjut. Untuk melihat komponen mana saja yang tidak layak untuk masuk dalam analisis faktor selanjutnya dapat dilihat dari nilai besaran MSA. Nilai MSA setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4. 22. Nilai MSA Tiap Komponen

Simbol	Komponen	Nilai MSA
X1	Kesuburan tanah	0,713
X2	Keterisolasian geografis	0,681
X3	Cuaca	0,619
X4	Ketersediaan sarana pendidikan	0,709
X5	Ketersediaan sarana kesehatan	0,627
X6	Ketersediaan sarana perdagangan	0,657
X7	Akses informasi terhadap harga pasar	0,399
X8	Keberadaan sarana industri	0,532
X9	Ketersediaan modal	0,512
X10	Ketersediaan bahan baku	0,374
X11	Promosi	0,435
X12	Tenaga kerja	0,262
X13	Peralatan yang digunakan	0,395
X14	Kebijakan pemerintah	0,742
X15	Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan	0,609
X16	Keberadaan jalur angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya	0,399
X17	Ketersediaan jaringan listrik	0,495
X18	Persebaran permukiman penduduk	0,445
X19	Sistem penyediaan air bersih	0,501
X20	Ketersediaan jaringan irigasi	0,709
X21	Jenis komoditas	0,644
X22	Pola tanam masyarakat	0,392
X23	Jenis mata pencaharian	0,714

Simbol	Komponen	Nilai MSA
X24	Tingkat pendapatan	0,421
X25	Intensitas menabung	0,434
X26	Jenis pengeluaran	0,429
X27	Pendidikan Terakhir	0,541
X28	Ketrampilan tambahan	0,435
X29	Jumlah pengangguran	0,448

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui komponen dengan nilai MSA yang kurang dari 0,5 adalah komponen akses informasi terhadap harga pasar, ketersediaan bahan baku, promosi, tenaga kerja, peralatan yang digunakan, keberadaan jalur angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya, ketersediaan jaringan listrik yang memadai, persebaran permukiman penduduk, pola tanam masyarakat, tingkat pendapatan, intensitas menabung, jenis pengeluaran, ketrampilan tambahan, dan jumlah pengangguran. Komponen tersebut merupakan komponen yang tidak layak untuk dilakukan analisis faktor sehingga untuk selanjutnya komponen tersebut dihilangkan dalam analisis uji MSA selanjutnya. Nilai uji MSA setelah komponen tersebut dihilangkan dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4. 23. KMO dan Bartlett's test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,700
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	509.497
	df	105
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.23 didapatkan hasil analisa nilai KMO yang ke dua yaitu 0,700 dan nilai sig 0,000 yang berarti komponen yang diujikan dapat dianalisis lebih lanjut. Untuk melihat komponen mana saja yang tidak layak untuk masuk dalam analisis faktor selanjutnya dapat dilihat dari nilai besaran MSA. Nilai MSA setiap komponen dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4. 24. Nilai MSA Tiap Komponen

Simbol	Komponen	Nilai MSA
X1	Kesuburan tanah	0,699
X2	Keterisolasian geografis	0,728
X3	Cuaca	0,641
X4	Ketersediaan sarana pendidikan	0,700
X5	Ketersediaan sarana kesehatan	0,615
X6	Ketersediaan sarana perdagangan	0,823
X8	Keberadaan sarana industri	0,584
X9	Ketersediaan modal	0,801
X14	Kebijakan pemerintah	0,706
X15	Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan	0,761
X19	Sistem penyediaan air bersih	0,565
X20	Ketersediaan jaringan irigasi	0,771

Simbol	Komponen	Nilai MSA
X21	Jenis komoditas	0,692
X23	Jenis mata pencaharian	0,612
X27	Pendidikan Terakhir	0,737

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.24, dapat diketahui bahwa seluruh komponen memiliki nilai MSA > 0,5, sehingga semua komponen tersebut layak untuk dianalisis faktor pada tahap selanjutnya.

4.3.4 Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor digunakan untuk mereduksi komponen dengan cara mengelompokkan faktor yang memiliki kemiripan. Metode ekstrasi faktor yang digunakan dalam penelitian yaitu *Principal Component Analysis*. Berikut merupakan nilai ekstraksi dari tiap-tiap komponen.

Tabel 4. 25. Nilai Ekstraksi Tiap Komponen

Simbol	Komponen	Nilai Ekstraksi	Persentase (%)
X1	Kesuburan tanah	0,633	63,3
X2	Keterisolasian geografis	0,823	82,3
X3	Cuaca	0,809	80,9
X4	Ketersediaan sarana pendidikan	0,746	74,6
X5	Ketersediaan sarana kesehatan	0,539	53,9
X6	Ketersediaan sarana perdagangan	0,579	57,9
X8	Keberadaan sarana industri	0,654	65,4
X9	Ketersediaan modal	0,650	65
X14	Kebijakan pemerintah	0,668	66,8
X15	AKsesibilitas dan kondisi jaringan jalan	0,636	63,6
X19	Sistem penyediaan air bersih	0,826	82,6
X20	Ketersediaan jaringan irigasi	0,719	71,9
X21	Jenis komoditas	0,756	75,6
X23	Jenis mata pencaharian	0,740	74
X27	Pendidikan Terakhir	0,426	42

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui persentase dari tiap-tiap komponen yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Hasil dari nilai ekstraksi tersebut belum dapat diketahui pengelompokan komponen dan jumlah faktor baru yang terbentuk dari komponen-komponen tersebut. Faktor baru yang terbentuk dapat dilihat dari tabel *Total Variance Explained* pada Tabel 4.26.

Tabel 4. 26. Total Variance Explained

Component	Nilai Eigen Awal			Nilai Eigen Hasil Ekstraksi		
	Total	Persentase Keragaman (%)	Persentase Kumulatif (%)	Total	Persentase Keragaman (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	3.913	26.090	26.090	3.913	26.090	26.090
2	2.477	16.515	42.605	2.477	16.515	42.605
3	1.724	11.493	54.097	1.724	11.493	54.097
4	1.075	7.167	61.264	1.075	7.167	61.264

Component	Nilai Eigen Awal			Nilai Eigen Hasil Ekstraksi		
	Total	Persentase Keragaman (%)	Persentase Kumulatif (%)	Total	Persentase Keragaman (%)	Persentase Kumulatif (%)
5	1.013	6.755	68.019	1.013	6.755	68.019
6	.840	5.598	73.618			
7	.786	5.243	78.860			
8	.678	4.519	83.380			
9	.589	3.926	87.306			
10	.483	3.217	90.523			
11	.403	2.690	93.213			
12	.353	2.357	95.569			
13	.256	1.708	97.277			
14	.217	1.447	98.724			
15	.191	1.276	100.000			

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan hasil ekstraksi faktor pada tabel 4.26, dapat diketahui jumlah faktor yang memiliki nilai eigen >1 sebanyak lima faktor. Hal ini menunjukkan bahwa komponen yang diujikan dapat dikelompokkan menjadi lima faktor. Adapun mengenai nilai keragaman total dari ke lima faktor yaitu 68,01 % sehingga kelima faktor tersebut telah mampu menerangkan keragaman total sebesar 68,01 %. Angka keragaman total tersebut telah sesuai dengan standar yaitu ekstraksi faktor dihentikan jika persentase kumulatif varian > 60 %.

4.3.5 Interpretasi Faktor

Berdasarkan hasil ekstraksi faktor, didapatkan lima faktor dari 15 komponen yang telah diuji. Kelima faktor yang terbentuk akan dilakukan rotasi faktor dengan metode rotasi varimax yang dapat menunjukkan bobot dalam setiap faktor.

Berdasarkan penentuan banyaknya faktor didapat lima faktor dengan 15 komponen yang dapat mempengaruhi keteringgalan Desa Tarokan. Pemisahan komponen-komponen dalam faktor yang terbentuk diuji dengan alat komponen analisis faktor. Hasil rotasi pada faktor yang terbentuk dapat dilihat pada output SPSS tabel *Rotated Component Matrix* yang ditunjukkan pada Tabel 4.27.

Tabel 4. 27. Penyebaran Komponen pada Faktor yang Terbentuk

	Faktor				
	1	2	3	4	5
Kesuburan tanah	-.237	.677	.198	.277	-.050
Keterisolasian geografis	.189	.868	.067	.172	.005
Cuaca	-.017	.893	-.060	.058	.072
Ketersediaan sarana pendidikan	.854	.068	-.005	-.007	.110
Ketersediaan sarana kesehatan	.569	-.282	-.337	.145	-.035
Ketersediaan sarana perdagangan	.659	.263	.192	.145	.134
Keberadaan sarana industri	.109	-.125	-.035	.168	.773
Ketersediaan modal	.180	.158	.084	.760	.087
Kebijakan pemerintah	.173	.176	.206	.750	.041
Aksesibilitas dan kondisi Jaringan Jalan	.074	.061	.173	.544	.549
Sistem penyediaan air bersih	.043	.052	.902	.069	.054
Ketersediaan jaringan irigasi	.678	.075	.404	.281	.109
Jenis komoditas	.320	.426	.059	-.181	.660
Mata pencaharian	-.032	.039	.806	.297	-.011
Pendidikan terakhir	.539	-.225	-.183	.150	.170

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Persebaran komponen-komponen setelah dilakukan *rotasi varimax* dapat dilihat pada Tabel 4.28.

Tabel 4. 28. Penentuan Komponen Setiap Faktor

Faktor	Komponen	Nilai Beban
		Faktor
1	Ketersediaan sarana pendidikan	0,854
	Ketersediaan sarana kesehatan	0,569
	Ketersediaan sarana perdagangan	0,659
	Ketersediaan jaringan irigasi	0,678
	Pendidikan terakhir	0,539
2	Kesuburan tanah	0,677
	Keterisolasian geografis	0,868
	Cuaca	0,893
3	Sistem penyediaan air bersih	0,902
	Mata pencaharian	0,806
4	Ketersediaan modal	0,760
	Kebijakan pemerintah	0,750
5	Ketersediaan sarana industri	0,773
	Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan	0,549
	Jenis komoditas	0,660

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat diketahui faktor 1 memiliki hubungan yang erat dengan lima komponen, faktor 2 memiliki hubungan erat dengan tiga komponen, faktor 3 memiliki hubungan erat dengan dua komponen, faktor 4 memiliki hubungan erat dengan dua komponen dan faktor 5 memiliki hubungan erat dengan tiga komponen.

4.3.6 Penamaan Faktor yang Terbentuk

Setelah ditemukan lima faktor yang dilihat berdasarkan akar ciri dan rotasi varimax, maka faktor-faktor tersebut dapat diberi nama sesuai dengan komponen setiap faktor. Dalam

penamaan faktor, tidak ada aturan yang secara khusus mengatur penamaan faktor karena memang tidak pernah ada nama yang tepat untuk menggabungkan sekumpulan komponen-komponen. Untuk lebih jelasnya, penamaan terhadap faktor-faktor yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel 4.29.

Tabel 4. 29. Penamaan Faktor yang Terbentuk

Faktor	Nama	Persentase Keragaman (%)	Komponen	Nilai Beban Faktor
1	Faktor sarana dan pendidikan terakhir	26	Ketersediaan sarana pendidikan	0,854
			Ketersediaan sarana kesehatan	0,569
			Ketersediaan sarana perdagangan	0,659
			Ketersediaan jaringan irigasi	0,678
			Pendidikan terakhir	0,539
2	Faktor geografis	16,5	Kesuburan tanah	0,677
			Keterisolasian geografis	0,868
			Cuaca	0,893
3	Faktor air bersih dan ekonomi	11,4	Sistem penyediaan air bersih	0,902
4	Faktor pendukung perkembangan industri	7,1	Mata pencaharian	0,806
			Ketersediaan modal	0,760
5	Faktor infrastruktur dan sumberdaya alam	6,7	Kebijakan pemerintah	0,750
			Ketersediaan sarana industri	0,773
			Aksesibilitas dan Kondisi jaringan jalan	0,549
			Jenis komoditas	0,660

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.29, faktor sarana dan pendidikan terakhir memiliki lima komponen yang terdiri dari ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana kesehatan, ketersediaan sarana perdagangan, ketersediaan jaringan irigasi, dan pendidikan terakhir. Keragaman dari faktor ini yaitu sebesar 26% yang berarti komponen-komponen yang mendukung faktor infrastruktur dan pendidikan memberikan sumbangan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan sebesar 26%.

Faktor berikutnya yaitu faktor geografis. Faktor tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu kesuburan tanah keterisolasian geografis, dan cuaca. Keragaman dari faktor ini yaitu sebesar 16,5% yang berarti komponen-komponen yang mendukung faktor geografis memberikan sumbangan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan sebesar 16,5%.

Faktor ketiga yaitu faktor air bersih dan ekonomi. Faktor tersebut terdiri dari komponen sistem penyediaan air bersih dan mata pencaharian. Keragaman dari faktor ini yaitu 11,4 % yang berarti komponen-komponen yang mendukung faktor infrastruktur dan

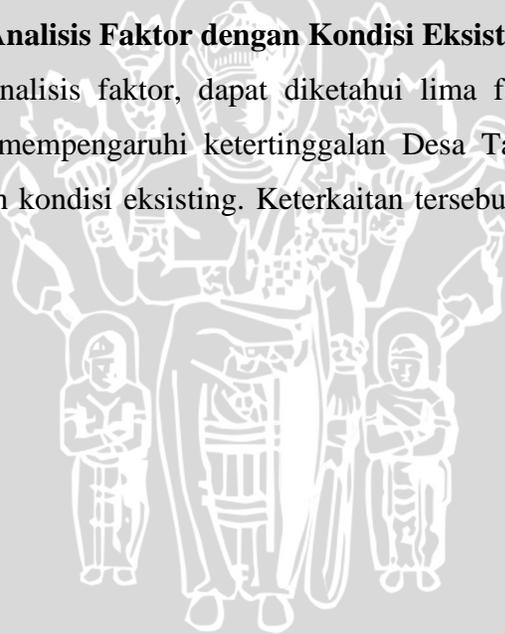
ekonomi memberikan sumbangan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan sebesar 11,4%.

Faktor keempat yaitu faktor pendukung perkembangan industri. Faktor tersebut terdiri dari komponen ketersediaan modal dan kebijakan pemerintah. Keragaman dari faktor ini yaitu 7,1% yang berarti komponen- komponen yang mendukung faktor pendukung perkembangan industri memberikan sumbangan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan sebesar 7,1%.

Faktor terakhir yaitu faktor infrastruktur dan sumberdaya alam. Faktor tersebut terdiri dari komponen ketersediaan sarana industri, aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan, dan jenis komoditas. Keragaman dari faktor ini yaitu 6,7% yang berarti komponen- komponen yang mendukung faktor infrastruktur dan sumberdaya alam memberikan sumbangan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketertinggalan Desa Tarokan sebesar 6,7%.

4.3.7 Keterkaitan Hasil Analisis Faktor dengan Kondisi Eksisting

Berdasarkan hasil analisis faktor, dapat diketahui lima faktor yang terdiri dari beberapa komponen yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan. Faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi eksisting. Keterkaitan tersebut dijelaskan pada Tabel 4.30.



Tabel 4. 30. Keterkaitan Komponen Analisis Faktor dengan Kondisi Eksisting Desa Tarokan

Faktor	Nama	Komponen	Keterkaitan dengan Kondisi Eksisting
1	Faktor sarana dan pendidikan terakhir	Ketersediaan sarana pendidikan	Sarana pendidikan di Desa Tarokan terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Tingkat pelayanan sarana pendidikan di Desa Tarokan belum mencapai 100%. Sarana pendidikan berupa SD memiliki tingkat pelayanan 78,84 % dan TK memiliki tingkat pelayanan 30,6%. Hal ini menunjukkan sarana pendidikan di Desa Tarokan belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Selain itu kondisi beberapa bangunan sekolah juga tidak terawat dan minim fasilitas penunjang.
		Ketersediaan sarana kesehatan	Berdasarkan kondisi eksisting, Desa Tarokan tidak memiliki sarana kesehatan seperti puskesmas atau puskesmas. Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Tarokan harus menuju puskesmas yang terletak di desa lain untuk memenuhi kebutuhan berobat.
		Ketersediaan sarana perdagangan	Desa Tarokan memiliki sarana perdagangan berupa pasar umum yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Tarokan maupun masyarakat sekitar. Adanya pasar ini memudahkan masyarakat Desa Tarokan untuk melakukan transaksi jual beli hasil produksi pertanian. Namun kondisi fisik bangunan pasar umum di Desa Tarokan masih perlu perbaikan, dikarenakan pasar ini masih minim fasilitas penunjang dan didominasi oleh bangunan non permanen serta kondisi perkerasan lantai berupa tanah sehingga dapat mengganggu transaksi jual beli pada saat musim penghujan.
		Ketersediaan jaringan irigasi	Berdasarkan hasil survey, dapat diketahui tingkat pelayanan dari jaringan irigasi di Desa Tarokan yaitu 21,6%. Tingkat pelayanan tersebut sangat rendah. Hal ini menyebabkan hasil pertanian Desa Tarokan menjadi tidak maksimal. Masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan air dengan cara memompa air dari tanah menggunakan mesin pompa.
		Tingkat pendidikan	Berdasarkan hasil survey, sebanyak 45,5% masyarakat Desa Tarokan hanya tamat SD.
2	Faktor geografis	Kesuburan tanah	Lahan pertanian di Desa Tarokan dapat dikatakan sebagai lahan pertanian yang subur hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Tarokan berada di lereng Gunung Wilis, dan didominasi jenis tanah alluvial (72,5%). Hal ini mendukung potensi pertanian Desa Tarokan dengan mengusahakan komoditas-komoditas yang sesuai dengan kesuburan tanah di desa tersebut.
		Keterisolasian geografis	Sebagian besar wilayah Desa Tarokan (75%) terletak di lereng Gunung Wilis dengan kelerengan lebih dari 15%. Kondisi tanah yang terjal serta minimnya infrastruktur jalan menyulitkan masyarakat untuk melakukan pergerakan.
		Cuaca	Cuaca atau musim juga dapat mempengaruhi perkembangan Desa Tarokan. Hal ini berkaitan dengan komoditas yang diusahakan oleh masyarakat Desa Tarokan. Minimnya infrastruktur pertanian berupa jaringan irigasi untuk pengairan lahan menyebabkan masyarakat harus menyesuaikan komoditas yang ditanam dengan musim yang berlangsung.

Faktor	Nama	Komponen	Keterkaitan dengan Kondisi Eksisting
3	Faktor air bersih dan ekonomi	Sistem penyediaan air bersih	Berdasarkan hasil survey terhadap sampel penelitian, sebanyak 52,5 % rumah tangga Desa Tarokan menggunakan sumur bor dan sebanyak 47,5 % rumah tangga menggunakan mata air. Adapun sumber mata air yang digunakan warga berasal dari Gunung Wilis. Dusun-dusun dengan penggunaan sumber mata air ini yaitu Dusun Bukaan, Sukorejo, Wates, Geneng, Sagi dan Magersari.
		Jenis mata pencaharian	Sebagian besar masyarakat Desa Tarokan bekerja di sektor pertanian. Mayoritas masyarakat Desa Tarokan sebesar 42,2% bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan presentase sebesar 35,05%.
4	Faktor pendukung perkembangan industri	Ketersediaan modal	Ketersediaan modal merupakan aspek penting dalam perkembangan industri. Berdasarkan kondisi eksisting, Desa Tarokan belum memiliki industri yang dapat mengolah sumberdaya lokal yang ada di Desa Tarokan. Belum adanya aplikasi dari kebijakan pemerintah terkait pengembangan industri ini, menyebabkan masyarakat kesulitan dalam upaya peminjaman modal.
		Kebijakan pemerintah	Kebijakan pemerintah juga merupakan aspek penting dalam perkembangan industri. Belum adanya kebijakan pemerintah mengenai pengembangan industri di Desa Tarokan menyebabkan tidak adanya industri olahan yang memanfaatkan sumberdaya lokal berupa hasil pertanian mangga podang. Hal ini berkaitan dengan adanya peluang bantuan dari pemerintah sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat.
5	Faktor infrastruktur dan sumberdaya alam	Ketersediaan sarana industri Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan	Desa Tarokan belum memiliki sarana industri yang dapat mengolah hasil pertanian. Perkerasan jalan di Desa Tarkan didominasi oleh perkerasan jalan berupa tanah (74,2%). Kondisi perkerasan jalan yang mayoritas berupa perkerasan tanah serta adanya kerusakan jalan (5,6%) mempengaruhi aktivitas masyarakat terutama pada musim penghujan. Pada saat musim penghujan, kondisi jalan tanah di Desa Tarokan sangat sulit untuk dilewati terutama untuk masyarakat yang berada di Dusun yang terletak di kelerengan yang tinggi (>15%).
		Jenis komoditas	Berdasarkan Studi Perencanaan dan Pengembangan Lahan Kering Kabupaten Kediri, tanaman mangga podang memiliki nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) lebih dari 1, hal ini menunjukkan komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan di Desa Tarokan. Hal ini menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Tarokan.

Sumber: Hasil Analisis, 2014

4.4 Analisis Hierarki Proses (AHP)

Analisis hierarki proses ini digunakan untuk mengetahui prioritas rekomendasi pengembangan Desa Tarokan. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memperoleh penilaian dari para ahli yang nantinya akan berperan dalam penentuan prioritas dan pengaruh setiap elemen terhadap setiap level hierarki proses. Elemen-elemen tersebut diperoleh dari hasil analisis faktor sebelumnya. Perolehan data dari analisis ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada para ahli yang berisi elemen-elemen yang dianggap paling mempengaruhi keteringgalan Desa Tarokan. Adapaun responden yang terpilih untuk memberikan pertimbangan yaitu:

1. Rendra Eko Wismanu, S. AP., M. AP (Dosen Jurusan Perencanaan Pembangunan, Universitas Brawijaya) sebagai *expert 1* dengan kompetensi bidang kebijakan dan otonomi desa.
2. Ir. H. Jumali, MM (Ketua sub bidang penanggulangan kemiskinan BAPPEDA Kabupaten Kediri) sebagai *expert 2* dengan kompetensi bidang kesejahteraan masyarakat.
3. Denny P, SP. (Sub bidang infrastruktur BAPPEDA Kabupaten Kediri) sebagai *expert 3* dengan kompetensi bidang infrastruktur.

Adapun fokus atau tujuan dari hasil pengolahan kuisioner yang diberikan yaitu untuk mengetahui prioritas rekomendasi pengembangan Desa Tarokan.

Struktur hierarki beserta hasil akhir dari analisis ini dapat dilihat pada Gambar 4.37. Struktur tersebut menunjukkan tujuan atau fokus, kriteria dan sub kriteria beserta nilai prioritasnya.

4.4.1 Level 1 Faktor yang Mempengaruhi Keteringgalan Desa Tarokan

Perhitungan level 1 pada analisis hierarki proses dalam penelitian ini yaitu perbandingan berpasangan antara elemen atau kriteria pada level 1 yang terdiri dari faktor sarana dan pendidikan terakhir, faktor geografis, faktor air bersih dan ekonomi, faktor pendukung perkembangan indutsri, dan faktor infrastruktur dan sumberdaya alam. Perhitungan analisis ini menggunakan software *Expert Choice*. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Hasil akhir dari analisis hierarki proes level 1 yaitu gabungan nilai faktor prioritas setiap elemen dari pertimbangan masing-masing ahli dan nilai konsistensinya, sehingga akan diperoleh rating prioritas faktor yang mempengaruhi

ketertinggalan Desa Tarokan. Kesimpulan hasil analisis level 1 faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel 4. 31 Kesimpulan Level 1

Level 1	Priority Vector				Rating
	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Gabungan	
Faktor sarana dan pendidikan terakhir	0,550	0,291	0,5	0,443	1
Faktor geografis	0,035	0,034	0,046	0,04	5
Faktor air bersih dan ekonomi	0,061	0,064	0,043	0,06	4
Faktor pendukung perkembangan industri	0,123	0,197	0,147	0,159	3
Faktor infrastruktur dan sumberdaya alam	0,231	0,413	0,264	0,298	2
Consistency	0,1	0,09	0,07	0,03	

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat diketahui rating tertinggi untuk level 1 menurut para ahli yaitu faktor sarana dan pendidikan terakhir dengan nilai 44,3%. Berikut adalah urutan faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan berdasarkan rating:

1. Faktor sarana dan pendidikan terakhir (44,3%).
2. Faktor infrastruktur dan sumberdaya alam (29,8%).
3. Faktor pendukung perkembangan industri (15,9%).
4. Faktor air bersih dan ekonomi (6%).
5. Faktor geografis (4%).

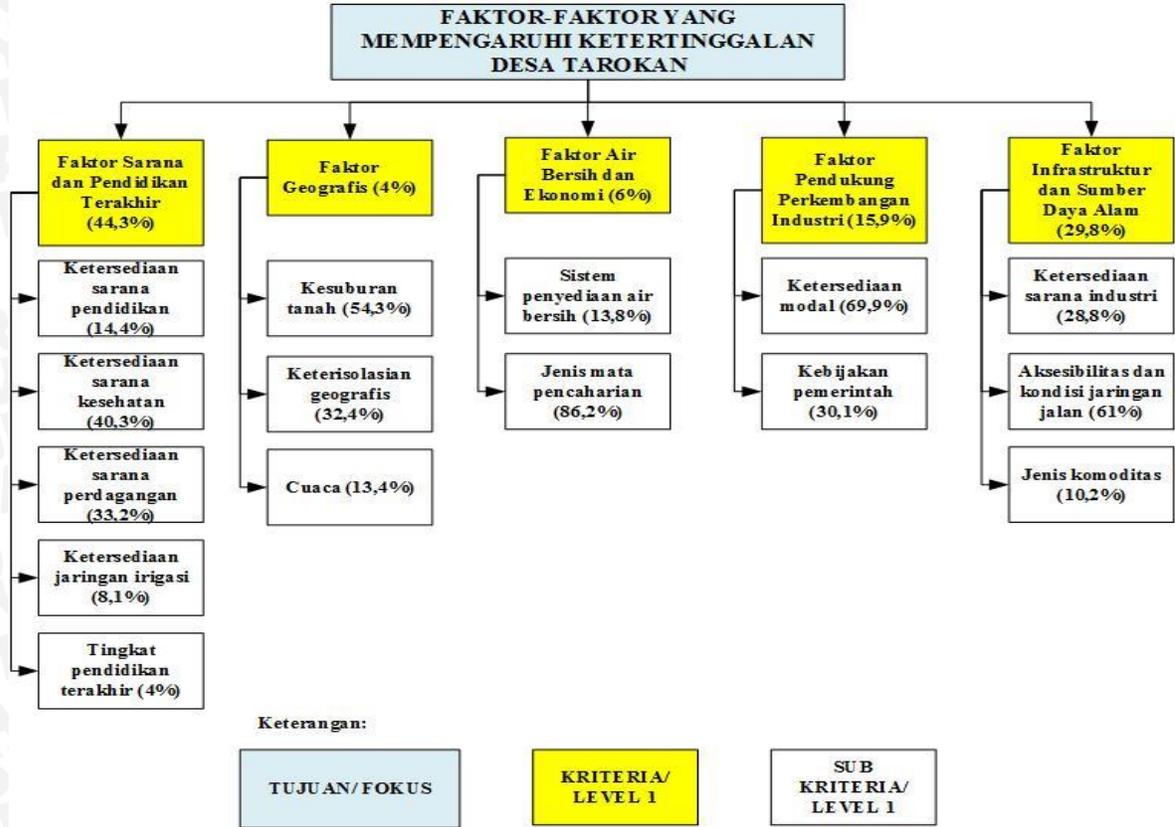
4.4.2 Level 2 Faktor yang Mempengaruhi Ketertinggalan Desa Tarokan

Perhitungan level 2 pada analisis hierarki proses dalam penelitian ini yaitu perbandingan berpasangan antara elemen atau sub kriteria pada level 2 untuk masing-masing kriteria. Hasil akhir dari analisis hierarki proses level 2 yaitu gabungan nilai faktor prioritas setiap elemen dari pertimbangan masing-masing ahli dan nilai konsistensinya, sehingga akan diperoleh rating prioritas faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan. Kesimpulan hasil analisis level 2 faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan dapat dilihat pada Tabel 4.32.

Tabel 4. 32 Kesimpulan Level 2

Level 2	Priority Vector				Rating
	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Gabungan	
Faktor sarana dan pendidikan terakhir					
• Ketersediaan sarana pendidikan	0,156	0,125	0,129	0,144	3
• Ketersediaan sarana kesehatan	0,572	0,360	0,261	0,403	1
• Ketersediaan sarana perdagangan	0,169	0,367	0,513	0,332	2
• Ketersediaan jaringan irigasi	0,069	0,097	0,063	0,081	4
• Tingkat pendidikan terakhir	0,034	0,052	0,033	0,04	5
Consistency	0,05	0,09	0,05	0,03	
Faktor geografis					
• Kesuburan tanah	0,731	0,6	0,258	0,543	1
• Keterisolasian geografis	0,188	0,2	0,637	0,324	2
• Cuaca	0,081	0,2	0,105	0,134	3
Consistency	0,06	0,001	0,04	0,00036	
Faktor air bersih dan ekonomi					
• Sistem penyediaan air bersih	0,125	0,125	0,167	0,138	2
• Jenis mata pencharian	0,875	0,875	0,833	0,862	1
Consistency	0,002	0,003	0,002	0,002	
Faktor pendukung perkembangan indutsri					
• Ketersediaan modal	0,875	0,167	0,9	0,699	1
• Kebijakan pemerintah	0,125	0,833	0,1	0,301	2
Consistency	0,001	0,001	0,003	0,002	
Faktor infrastruktur dan sumberdaya alam					
• Ketersediaan sarana industri	0,451	0,258	0,185	0,288	2
• Aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan	0,490	0,637	0,659	0,61	1
• Jenis komoditas	0,059	0,105	0,156	0,102	3
Consistency	0,00669	0,04	0,03	0,00036	

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Gambar 4. 40 Hasil Akhir Nilai Prioritas Setiap Level dan Struktur Hierarki Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keteringgalan Desa Tarokan

Berdasarkan Tabel 4.32 dan Gambar 4.37 dapat diketahui nilai *priority vector* untuk masing-masing sub kriteria berdasarkan perbandingan antar sub kriteria yang termasuk ke dalam kriteria pada level 1. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan rating tertinggi level 2 untuk variabel atau kriteria faktor sarana dan pendidikan terakhir yaitu ketersediaan sarana kesehatan (40,3%), untuk variabel atau kriteria faktor geografis yaitu kesuburan tanah (54,3%), variabel atau kriteria faktor air bersih dan ekonomi yaitu jenis mata pencaharian (86,2%), variabel atau kriteria faktor pendukung perkembangan industri yaitu ketersediaan modal (69,9%), dan untuk variabel atau kriteria faktor infrastruktur dan sumberdaya alam yaitu aksesibilitas dan kondisi jaringan jalan (61%).

4.5 Perbandingan Hasil Analisis Faktor dengan Hasil Analisis Hierarki Proses

Analisis faktor berfungsi untuk mereduksi komponen-komponen yang terkait dengan keteringgalan Desa Tarokan menjadi sejumlah kecil faktor-faktor yang dapat menerangkan beberapa faktor yang mempunyai kemiripan karakter. Adapun subjek untuk analisis faktor

yaitu rumah tangga yang ada di Desa Tarokan, sedangkan untuk analisis hierarki proses (AHP) digunakan untuk mengetahui prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memperoleh penilaian dari para ahli yang nantinya akan berperan dalam penentuan prioritas dan pengaruh setiap elemen terhadap setiap level hierarki proses. Tujuan dari adanya perbandingan ini yaitu untuk mengetahui atau membandingkan persepsi dari masyarakat dan ahli atau *expert* berdasarkan hasil temuan dari analisis faktor dan AHP. Perbandingan hasil analisis faktor dengan AHP dapat dilihat pada Tabel 4.33.

Tabel 4. 33 Perbandingan Hasil Analisis Faktor dan AHP

Prioritas	Hasil Analisis Faktor	Hasil Analisis AHP	Keterangan
1.	Faktor sarana dan pendidikan terakhir	Faktor sarana dan pendidikan terakhir	Berdasarkan hasil analisis faktor dan AHP, menunjukkan adanya kesamaan persepsi antara masyarakat dan ahli atau <i>expert</i> dalam penempatan faktor sarana dan pendidikan terakhir pada prioritas pertama. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut dianggap paling mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan dan menjadi prioritas penanganan yang dilihat dari sudut pandang masyarakat sebagai pelaku dan yang mengerti kondisi di lapangan serta ahli atau <i>expert</i> dengan pertimbangannya yang didasarkan atas pengetahuan, pengalaman dan keahliannya.
2.	Faktor geografis	Faktor infrastruktur dan sumberdaya alam	Hasil analisis faktor dan AHP menunjukkan hasil yang berbeda untuk penempatan urutan prioritas ke dua. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor geografis merupakan faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan setelah faktor sarana dan pendidikan terakhir. Mayoritas masyarakat Desa Tarokan yang merupakan petani dan bergantung pada kondisi geografis seperti kesuburan tanah dan cuaca menjadikan alasan faktor tersebut dapat mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan. Untuk hasil AHP dari para ahli menunjukkan faktor infrastruktur dan sumberdaya alam merupakan faktor yang mempengaruhi ketertinggalan desa Tarokan setelah faktor sarana dan pendidikan terakhir. Keterbatasan akses dan kondisi jaringan jalan yang tidak memadai menjadi bagian dari faktor infrastruktur dan sumberdaya alam yang perlu diprioritaskan untuk diperbaiki
3.	Faktor air bersih dan ekonomi	Faktor pendukung perkembangan industri	Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor air bersih dan ekonomi mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan setelah faktor geografis. Jenis mata pencaharian di Desa Tarokan untuk sektor pertanian didominasi

Prioritas	Hasil Analisis Faktor	Hasil Analisis AHP	Keterangan
			buruh tani dengan pendapat yang rendah. Hal ini menjadikan jenis mata pencaharian yang merupakan bagian dari faktor air bersih dan ekonomi menjadi faktor yang diprioritaskan menurut masyarakat. Untuk hasil AHP menunjukan faktor pendukung perkembangan industri yang terdiri dari variabel ketersediaan modal dan kebijakan pemerintah merupakan faktor yang perlu diprioritaskan setelah faktor sarana dan pendidikan terakhir dan faktor infrastruktur dan sumberdaya alam. Keterbatasan modal dan kebijakan pemerintah yang belum terlaksana harus diprioritaskan penanganannya sebagai upaya untuk mendukung potensi pertanian Desa Tarokan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian.
4.	Faktor pendukung perkembangan industri	Faktor air bersih dan ekonomi	Hasil analisis faktor dan AHP menunjukan hasil yang berbeda untuk penempatan urutan prioritas ke empat. Hasil analisis faktor menunjukan faktor pendukung perkembangan industri berada pada prioritas ke empat, sedangkan hasil AHP menunjukan faktor air bersih dan ekonomi yang berada pada prioritas ke empat. Perbedaan prioritas tersebut dapat disebabkan oleh persepsi masyarakat yang menganggap variabel ketersediaan modal yang merupakan bagian dari faktor pendukung perkembangan industri merupakan variabel yang perlu diprioritaskan sebelum pengembangan pertanian khususnya dalam kegiatan industri pengolahan hasil pertanian yang terdapat pada faktor infrastruktur dan sumberdaya alam. Sedangkan hasil analisis AHP dari para ahli menunjukan variabel jenis mata pencaharian yang berada pada faktor air bersih dan ekonomi perlu diprioritaskan penanganannya setelah dilakukan upaya penambahan lapangan pekerjaan melalui kegiatan industri yang termasuk ke dalam faktor infrastruktur dan sumberdaya alam.
5.	Faktor infrastruktur dan sumberdaya alam	Faktor geografis	Hasil analisis faktor menunjukan faktor infrastruktur dan sumberdaya alam merupakan faktor prioritas terakhir. Ketersediaan sarana industri yang merupakan bagian dari faktor ini dianggap masyarakat hanya dapat terlaksana apabila faktor pendukung perkembangan industri terlaksana. Untuk hasil AHP menunjukan faktor geografis merupakan faktor terakhir yang diprioritaskan. Kesuburan tanah yang merupakan bagian dari faktor geografis dapat terus ditingkatkan melalui pengelolaan lahan yang baik dan penyediaan infrastruktur khususnya jaringan irigasi yang memadai.

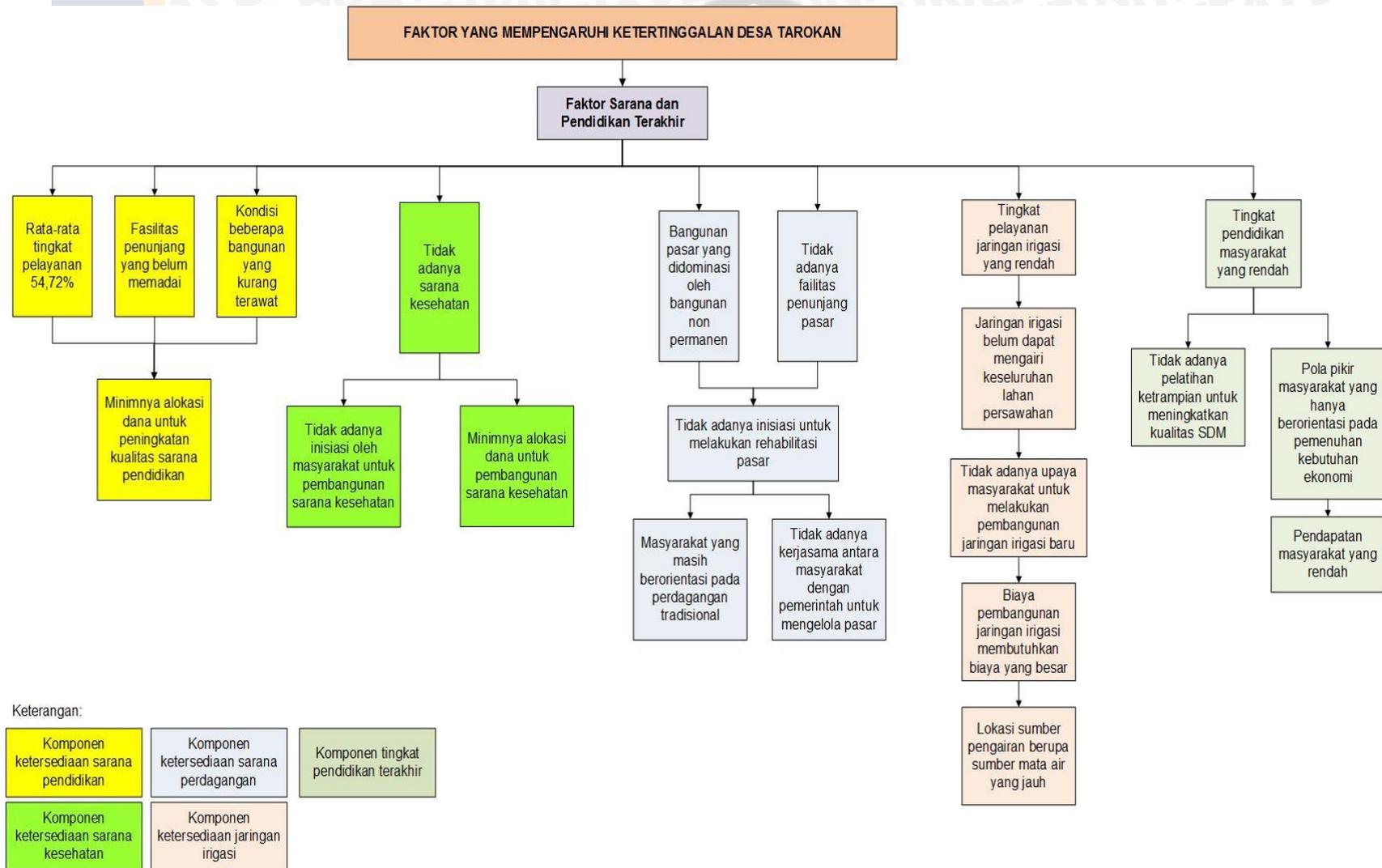
Sumber: Hasil Analisis, 2014

4.6 Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah digunakan untuk mengetahui penyebab utama masalah-masalah yang ada di Desa Tarokan. Teknik analisis ini digunakan untuk mempermudah pengelompokan berbagai sebab dasar dari suatu pokok persoalan dengan cara yang lebih sederhana. *Input* yang akan digunakan dalam analisis ini berasal dari faktor prioritas pertama yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan berdasarkan hasil analisis hierarki proses (AHP) yaitu faktor sarana dan pendidikan terakhir. Tidak keseluruhan faktor prioritas dari hasil AHP akan dimasukkan untuk analisis akar masalah, namun hanya faktor prioritas yang berada di rating 1 pada level 1 yang akan dianalisis, hal ini dikarenakan faktor tersebutlah yang paling mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan dan perlu diprioritaskan penanganannya. Bentuk akar masalah dari Desa Tarokan dapat dilihat pada Gambar 4.38.

Setelah diketahui penyebab utama masalah-masalah yang ada di Desa Tarokan, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rekomendasi dengan mengacu pada permasalahan mendasar dari akar masalah di Desa Tarokan.





Gambar 4. 41 Bentuk Akar Masalah Desa Tarokan

Berdasarkan bentuk akar masalah Desa Tarokan dapat diketahui penyebab utama dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan. Berikut merupakan uraian penjelasan terkait penyebab faktor yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan.

1. Ketersediaan sarana pendidikan

Berdasarkan kondisi eksisting, rata-rata tingkat pelayanan sarana pendidikan di Desa Tarokan hanya 54,72% serta kondisi bangunan dan ketersediaan fasilitas penunjang yang belum memadai. Berdasarkan hasil observasi, kondisi tersebut diakibatkan oleh minimnya alokasi dana yang digunakan untuk peningkatan kualitas sarana pendidikan.

2. Ketersediaan sarana kesehatan

Desa Tarokan tidak memiliki sarana kesehatan. Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Tarokan harus menuju ke puskesmas di Desa sekitar yang berjarak ± 7 km dari dusun terjauh di Desa Tarokan. Beberapa hal yang menyebabkan Desa Tarokan tidak memiliki sarana kesehatan yaitu tidak adanya inisiasi oleh masyarakat untuk melakukan pembangunan sarana kesehatan pada saat perencanaan pembangunan desa. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan sehingga dalam kegiatan perencanaan pembangunan Desa, pembangunan sarana kesehatan menjadi tidak diprioritaskan. Selain itu minimnya alokasi dana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan.

3. Ketersediaan sarana perdagangan

Desa Tarokan memiliki sarana perdagangan berupa pasar tradisional. Namun kondisi pasar masih didominasi oleh bangunan non permanen serta perkerasan lantai yang masih berupa tanah yang dapat mengganggu aktivitas jual beli masyarakat saat musim penghujan. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya inisiasi dari masyarakat Desa Tarokan untuk melakukan pengembangan dan rehabilitasi pasar dengan cara melakukan kerjasama dengan pemerintah serta orientasi masyarakat yang menjadikan pasar untuk perdagangan yang bersifat tradisional atau hanya sebagai tempat jual beli.

4. Ketersediaan jaringan irigasi

Berdasarkan kondisi eksisting, tingkat pelayanan jaringan irigasi di Desa Tarokan masih sangat rendah (21,6%). Hal ini disebabkan tidak adanya upaya masyarakat

untuk melakukan pembangunan jaringan irigasi baru. Tidak seluruh lahan pertanian di Desa Tarokan dapat dijangkau oleh sungai dan sumber mata air, sedangkan, untuk melakukan pembangunan jaringan irigasi yang menyalurkan air dari sungai atau sumber mata air ke lahan pertanian tersebut, membutuhkan biaya yang besar.

5. Tingkat pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil survey, sebanyak 45,5% masyarakat Desa Tarokan hanya tamat SD. Tingginya persentase tersebut disebabkan oleh kecenderungan pola pikir masyarakat yang hanya berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain itu, tidak adanya kegiatan pelatihan ketrampilan atau pendidikan non formal yang berkaitan dengan pekerjaan utama masyarakat Desa Tarokan menyebabkan rendahnya kualitas kerja dari masyarakat Desa Tarokan.

4.7 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Dalam peneitian ini, analisis isi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara kebijakan terkait dengan kondisi eksisting di wilayah studi. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai masukan untuk pemberian rekomendasi prioritas pengembangan Desa Tarokan. Kebijakan yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari dokumen RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2009-2029 dan Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan Pulau-pulau kecil tahun 2007 oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Keterkaitan antara kebijakan terkait dengan kondisi eksisting di wilayah studi dapat dilihat pada Tabel 4.34.

Tabel 4. 34 Keterkaitan Kebijakan dengan Kondisi Wilayah Studi

Dokumen	Kebijakan	Keterkaitan dengan Wilayah Studi
RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2009-2029	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar • Penyediaan kesempatan yang luas dalam pendayagunaan lahan dan sumberdaya alam setempat untuk meningkatkan pendapatan • Peningkatan kesempatan kerja melalui pengembangan sektor pertanian yang berdaya serap tinggi terhadap tenaga kerja • Peningkatan pemanfaatan sumberdaya alam dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia 	Secara keseluruhan kebijakan yang ada di RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2009-2029 berpotensi untuk diterapkan di wilayah studi. Salah satu kebijakan yang paling dimungkinkan untuk diterapkan di wilayah studi yaitu kebijakan mengenai peningkatan kesempatan kerja melalui pengembangan sektor pertanian yang berdaya serap tinggi terhadap tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting di Desa Tarokan yang memiliki potensi di bidang pertanian.
Panduan Teknis Identifikasi Desa Terpencil, Desa Tertinggal dan	Program penyediaan sarana dasar wilayah: <ul style="list-style-type: none"> • Sarana pendidikan • Sarana kesehatan 	Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, tidak seluruh elemen kebijakan pengembangan desa tertinggal dapat diterapkan di Desa Tarokan. Untuk program peningkatan

Dokumen	Kebijakan	Keterkaitan dengan Wilayah Studi
Pulau-pulau kecil tahun 2007	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana perdagangan • Sarana industri Program penyediaan prasarana dasar wilayah: <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan • Air bersih • Irigasi Program peningkatan perekonomian masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat • Mendorong investasi swasta dan asing pada potensi karakteristik daerah • Meningkatkan akses masyarakat dan usaha mikro kecil dan menengah kepada permodalan, pasar, informasi dan teknologi. 	perekonomian masyarakat berupa upaya mendorong investasi swasta dan asing pada potensi karakteristik daerah merupakan kebijakan yang belum sesuai apabila diterapkan di Desa Tarokan. Sebelum menerapkan kebijakan tersebut, diperlukan upaya peningkatan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia terlebih dahulu. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mempersiapkan internal Desa Tarokan agar mampu untuk menerima kebijakan yang terkait dengan investasi tersebut.

Sumber: Hasil Analisis, 2014

4.8 Rekomendasi Prioritas Pengembangan Desa Tarokan

Rekomendasi pengembangan Desa Tarokan didasarkan pada hasil analisis sebelumnya yaitu hasil analisis faktor, analisis hierarki proses dan analisis akar masalah. Analisis tersebut menghasilkan faktor prioritas yang mempengaruhi ketertinggalan Desa Tarokan. Hasil tersebut dijadikan sebagai prioritas pengembangan Desa Tarokan. Setelah diketahui prioritas pengembangan Desa Tarokan, maka faktor prioritas tersebut perlu dikaitkan dengan kebijakan mengenai pengembangan desa tertinggal untuk melihat kesesuaian dengan kondisi eksisting wilayah studi. Rekomendasi pengembangan Desa Tarokan, dapat dilihat pada Tabel 4.35.

Tabel 4. 35 Rekomendasi Pengembangan Desa Tarokan

Prioritas	Komponen	Kondisi Eksisting	Rekomendasi
Faktor Sarana dan Pendidikan Terakhir			
1.	Ketersediaan sarana kesehatan	Berdasarkan kondisi eksisting, Desa Tarokan tidak memiliki sarana kesehatan seperti puskesmas atau puskesmasdes. Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Tarokan harus menuju puskesmas yang terletak di desa lain untuk memenuhi kebutuhan berobat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah memberikan pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam skala lokal yang dapat berupa penyediaan puskesmas keliling atau penempatan tenaga kesehatan terampil di Desa Tarokan. • Dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa, masyarakat diberi pengarahannya mengenai pentingnya kesehatan sehingga masyarakat dapat menginisiasi untuk menjadikan pembangunan sarana kesehatan menjadi prioritas pertama yang harus ditangani. Pembangunan tersebut

Prioritas	Komponen	Kondisi Eksisting	Rekomendasi
Faktor Sarana dan Pendidikan Terakhir			
2.	Ketersediaan sarana perdagangan	Desa Tarokan memiliki sarana perdagangan berupa pasar umum yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Tarokan maupun masyarakat sekitar. Adanya pasar ini memudahkan masyarakat Desa Tarokan untuk melakukan transaksi jual beli hasil produksi pertanian. Namun kondisi fisik bangunan pasar umum di Desa Tarokan masih perlu perbaikan, dikarenakan pasar ini masih minim fasilitas penunjang dan didominasi oleh bangunan non permanen serta kondisi perkerasan lantai berupa tanah sehingga dapat mengganggu transaksi jual beli pada saat musim penghujan.	<p>dilakukan secara bertahap hingga memenuhi standar pelayanan kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Masyarakat memberikan usulan kerjasama dengan pemerintah untuk pengelolaan pasar yang ada di Desa Tarokan. Melalui kerjasama tersebut diharapkan adanya kegiatan rehabilitasi pasar sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pasar yang berdampak pada peningkatan PAD dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kegiatan jual beli khususnya produk yang berasal dari sumberdaya lokal di Desa Tarokan.
3.	Ketersediaan sarana pendidikan	Sarana pendidikan di Desa Tarokan terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Rata-rata tingkat pelayanan sarana pendidikan di Desa Tarokan hanya mencapai 54,72% serta minimnya fasilitas penunjang dan kondisi beberapa bangunan yang kurang terawat.	<ul style="list-style-type: none"> Pihak lembaga pendidikan melakukan pengoptimalan dana BOS berupa prioritas pengalokasian dana untuk peningkatan kualitas sarana pendidikan yang dilakukan secara bertahap.
4.	Ketersediaan jaringan irigasi	Berdasarkan hasil survey, dapat diketahui tingkat pelayanan dari jaringan irigasi di Desa Tarokan yaitu 21,6%. Tingkat pelayanan tersebut sangat rendah. Hal ini menyebabkan hasil pertanian Desa Tarokan menjadi tidak maksimal. Masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan air dengan cara memompa air dari tanah menggunakan mesin pompa.	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat merubah system penyediaan air untuk irigasi dengan sistem perpipaan yang disalurkan dari sumber mata air dan ditampung untuk disalurkan ke lahan pertanian. Masyarakat melakukan pembangunan jaringan irigasi pertanian secara swadaya sebagai upaya untuk mengurangi biaya tambahan pengairan yang dikeluarkan setiap melakukan pengairan. Kemudian dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah, dilakukan peningkatan kualitas jaringan irigasi yang telah dibangun sebelumnya secara bertahap.
5.	Tingkat pendidikan terakhir	Berdasarkan hasil survey, sebanyak 45,5% masyarakat Desa Tarokan hanya tamat SD.	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah melakukan kegiatan pelatihan ketrampilan kerja khususnya dalam bidang pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM Desa Tarokan.

Sumber: Hasil Analisis, 2014